

**PELAKSANAAN KEGIATAN PERJALANAN SUCI DAN
KEMAH BHAKTI (PSKB) DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL DAN SPIRITUAL ANGGOTA PRAMUKA IAIN
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

SUCI IKFIANI KAMALA
NIM: D20163023

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2021**

**PELAKSANAAN KEGIATAN PERJALANAN SUCI DAN
KEMAH BHAKTI (PSKB) DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL DAN SPIRITUAL ANGGOTA PRAMUKA IAIN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam



Oleh:

SUCI IKFIANI KAMALA
NIM: D20163023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2021**

**PELAKSANAAN KEGIATAN PERJALANAN SUCI DAN
KEMAH BHAKTI (PSKB) DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL DAN SPIRITUAL ANGGOTA PRAMUKA IAIN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh:

SUCI IKFIANI KAMALA
NIM: D20163023

Disetujui Pembimbing



H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 197107272005011001

**PELAKSANAAN KEGIATAN PERJALANAN SUCI DAN
KEMAH BHAKTI (PSKB) DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL DAN SPIRITUAL ANGGOTA PRAMUKA IAIN
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 22 April 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 197207152006042001

Sekretaris

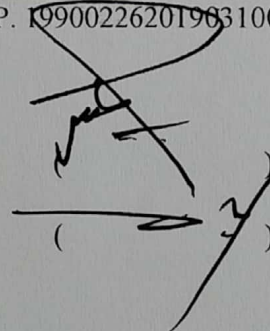


Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.
NIP. 199002262019031006

Anggota

1. Dr. H. Misbahul Munir, MM

2. H. Zainul Fanani, M. Ag.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Katakanlah: Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹

(QS. Az-Zumar, 39: 53)

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an, *Surah Az-Zumar* Ayat 53, 464.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada:

1. Aba dan Ummi tercinta, Hadi Sucipto Kamil dan Nur Hayati. Juga saudara-saudariku, Alm. M. Riadi al-Mun'im Kamil, Wildaniah Kamila M. Alfin Maulidi Kamil dan Iparku serta Keponakan-keponakanku atas segala doa dan cinta kasih yang senantiasa memelukku hangat dan memberiku semangat.
2. Segenap guru yang memberikan ilmunya kepadaku, terimakasih telah memberi cahaya dalam hidupku.
3. Keluarga besar Racana KBP-NRA dan Keluarga besar Korp Sukarela PMI Unit IAIN Jember yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman hidup akan kegigihan, kerja keras serta keikhlasan dan kesabaran dalam kegagalan. Terimakasih telah mengajarkan arti kebersamaan dan kekeluargaan yang romantisme, semoga makin jaya. *Aaamiin.*
4. Sahabat-sahabatku Kelas BK 01 2016. Terimakasih untuk kebersamaan dan banyak membantuku dalam beberapa tahun ini dari awal kuliah sampai selesai.
5. Kepada yang terdekat, terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan, dan atas semua kebaikannya semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita semua. *Aamiin.*
6. Siapa saja yang telah memberiku kesempatan untuk maju dan berkembang, dulu, kini, dan esok.
7. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S-1, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada manusia ter-Agung, manusia paling mulia, manusia pilihan Allah SWT, yang patut kita teladani suri tauladan beliau serta hal-hal ataupun sunnah-sunnah yang telah diajarkan kepada ummatnya yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat-Nya, juga kita nanti-nanti syafaat beliau kelak di hari kiamat, *Amin.*

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerja sama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan siapa saja yang berpihak pada skripsi ini, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan terbaik bagi mahasiswa.

3. Bapak M. Muhib Alwi, M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membimbing dan memberi arahan yang baik bagi mahasiswa.
4. Bapak H. Zainul Fanani M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat dan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga telah mengajarkan pengalaman hidup yang paling berharga yaitu kesabaran, keuletan, dan keikhlasan dalam menjalani hidup.
5. Kak Nurul Hasan selaku pendiri Pramuka IAIN Jember, Dewan Racana 01.143-01.144 dan seluruh Anggota Pramuka IAIN Jember dengan keterbukaannya memberikan izin, arahan, dan berkenan membantu dalam proses penelitian demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak / Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 01 April 2021
Penulis

Suci Ikfiani Kamala
NIM. D20163023

ABSTRAK

Suci Ikfiani Kamala, 2021. “*Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember*”

Pembentukan sikap sosial dan spiritual merupakan proses yang dialami setiap individu untuk menggambarkan keadaan, watak, dan akhlak yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat dan moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Gerakan Pramuka merupakan sebuah organisasi kaum muda untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepramukaan.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah :1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember? 2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah :1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual Pramuka IAIN Jember. 2. Mengetahui dan mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dan untuk keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa :1. Pelaksanaan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) adalah kegiatan diklat ruang dan diklat lapang dengan memaksimalkan nilai-nilai sosial dan spiritual 2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual diantaranya adalah: Faktor internal: Adanya semangat, sungguh-sungguh, dan patuh menjalankan aturan yang ada dalam kegiatan PSKB. Faktor eksternal: Dukungan moril dari instansi, pemberian motivasi oleh purnabhakti dan kaka-kakak sebelumnya yang sudah mengikuti PSKB dan seluruh peserta saling memberi semangat. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual diantaranya: Faktor internal: Kurangnya taat peraturan, lelah, tutur kata tidak baik (berbicara kotor). Faktor eksternal: Cuaca yang kurang mendukung dan perizinan tempat pelaksanaan yang sulit.

Kata Kunci: Pelaksanan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB), Pembentukan Sikap Sosial dan Spiritual, Pramuka IAIN Jember.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
1. Kepramukaan	21

2. Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB)	
Pramuka IAIN Jember.....	27
3. Pembentukan Sikap Sosial dan Spiritual	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Rundown Acara Penelitian	
9. Biodata Penulis	

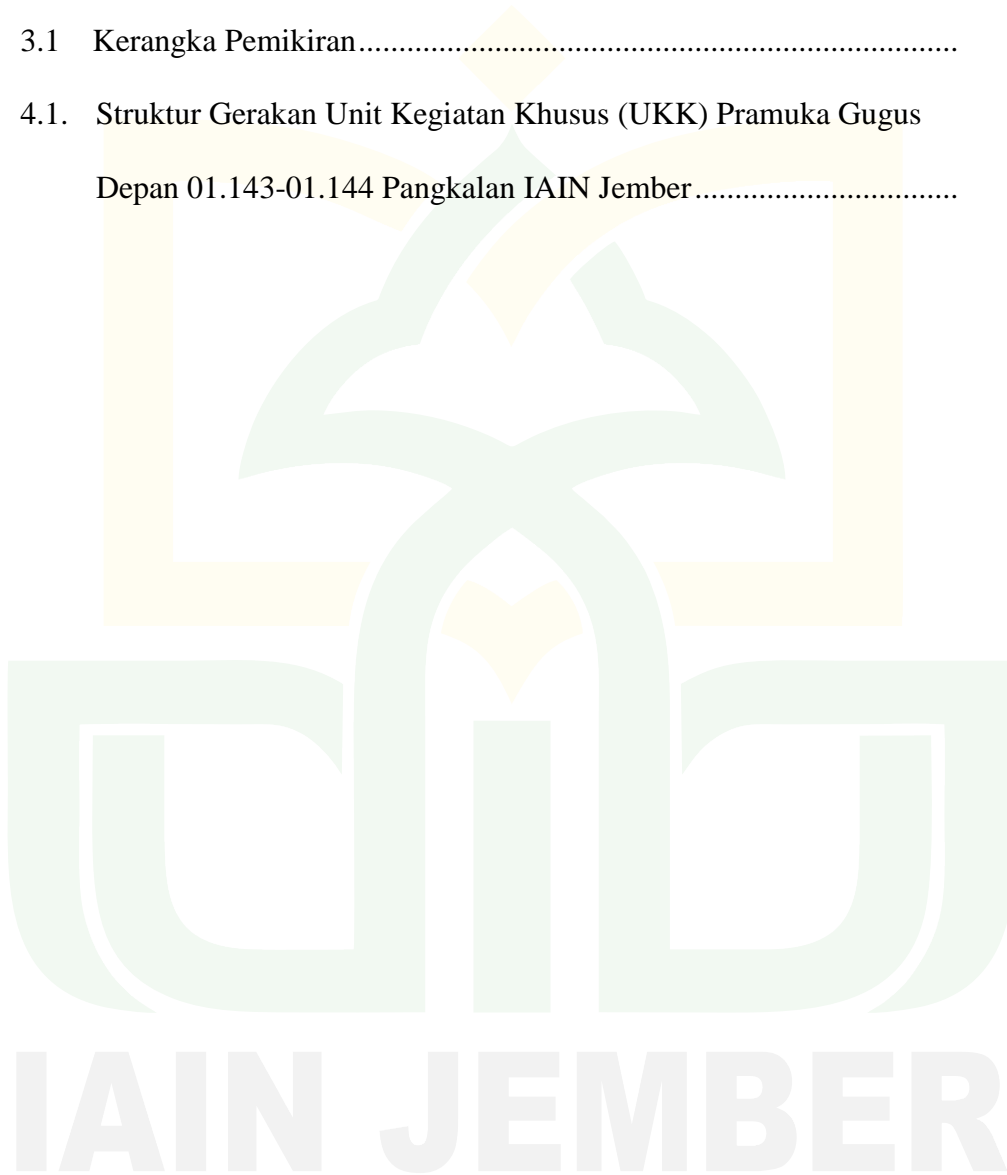
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Penelitian Terdahulu.....	15



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
2.1	Terbentuknya Sikap	38
3.1	Kerangka Pemikiran.....	59
4.1.	Struktur Gerakan Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sikap atau *attitude* sudah sejak lama menjadi salah satu konsep yang dianggap paling penting dalam bermasyarakat atau interaksi sosial. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.² Dalam hal ini sikap sosial menjadi aspek penting untuk diterapkan di berbagai aspek pendidikan formal maupun non formal bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk membetuk sikap seseorang terkait dengan sikap sosial, tidak akan berarti jika tidak ditopang oleh sikap spiritual.

Gerakan Pramuka Indonesia selayaknya mementingkan orientasi pembentukan sikap dan sistem nilai. Sikap-sikap dan sistem nilai seperti bertakwa, mencintai alam, suka bermusyawarah, rela menolong, rajin, hemat, disiplin, bertanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan, merupakan isi pokok dasa dharma pramuka. Oleh karena itu, pembinaan gerakan pramuka memang secara sah harus mengutamakan aspek pembentukan sikap dan sistem nilai-nilai pada anggotanya.³

Pembentukan sikap dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting, karena dalam Islam sikap merupakan akhlak dan karakter yang

² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya) Edisi ke 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2015), 5.

³ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 176.

menjadi satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan hal tersebut adalah Nabi Muhammad SAW.⁴ Gerakan Pramuka sebagai intuisi pembinaan dan pengembangan generasi muda memiliki amanah untuk menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda agar bisa membentuk tunas bangsa menjadi generasi yang unggul, bertanggung jawab dan memiliki dedikasi tinggi membina dan mengisi kemerdekaan.⁵ Sebagaimana asas, fungsi dan tujuan gerakan Pramuka dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010 bab 2 pasal 4 disebutkan bahwa:

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁶

Berbagai macam kegiatan yang serasi nilai-nilai karakter sangat wajar bila banyak kalangan yang menaruh harapan Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa. Kegiatan-kegiatan Kepramukaan dapat menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi anggota pramuka, dan pastinya bagi masyarakat serta lingkungannya. Kepramukaan menyajikan kegiatan yang praktis dilakukan di alam terbuka dengan bentuk kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan agar dapat mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan positif dan produktif bagi generasi muda.

⁴ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 45.

⁵ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jember: Kwartir daerah Gerakan Pramuka, 2018), v

⁶ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* 11.

Unit kegiatan khusus (UKK) IAIN Jember yaitu Pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan, kepentingan masyarakat dan selalu memegang teguh nilai-nilai kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada sekitarnya dan kepada diri sendiri. Selain itu kegiatan Pramuka berusaha menanamkan nilai-nilai karakter terutama sikap sosial dan spiritual. Dengan menggunakan metode *outdoor* anggota diajarkan untuk dekat dan peka dengan lingkungan dan dan lebih banyak bersyukur atas nikmat yang Allah SWT limpahkan.⁷

Zaman sekarang tingkat kepedulian sosial sangat memprihatinkan, terlihat pada krisis moral yang banyak terjadi pada generasi muda saat ini. Generasi muda yang semakin brutal, cenderung menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak, bahkan meninggalkan hal yang terpenting yaitu kewajiban kepada Allah SWT. Padahal belum tentu dengan pemaksaan bahkan kekerasan masalah-masalah akan selesai.

Kasus selanjutnya dapat dilihat dari hasil penelitian Rusdi Syahra, menipisnya kesadaran bersama untuk memenuhi aturan-aturan yang baik untuk mencapai tujuan kelompok atau dengan istilah lain semangat disiplin moralitas kelompok, berarti suburnya sifat individualitas dalam masyarakat, tidak ada tolong menolong, gotong royong, dan lain sebagainya.⁸ Dan hal inilah yang menyebabkan banyak orang kehilangan kemampuan untuk

⁷ Observasi, *Pramuka IAIN Jember* (Jember, 5 Januari 2020)

⁸ Rusdi Syahra, *Krisis Moral dan Identitas: Kendala dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi* (Jurnal: Universitas Andalas Padang, Juli 2001), 8.

megekspresiasi adanya berbagai krisis besar yang dialami bangsa hingga sekarang.

Memiliki sikap sosial dan spiritual sangatlah penting, sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 36 sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَالْإِن
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil. dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa perintah menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda bukan perintah yang main-main. Maksud dari menghormati yang lebih tua dari ayat diatas yaitu memperlakukan orang lain sebagaimana kita mengharapakan orang lain memperlakukan kita, dunia ini akan menjadi lebih bermoral.⁹ Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk berbuat baik kepada semua manusia dan melarang untuk bangga dengan diri sendiri.

Berdasarkan pengalaman sebagai anggota Pramuka IAIN Jember, banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bertujuan membentuk karakter pada anggota, salah satunya adalah kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB). Kegiatan PSKB merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya, yang

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 61.

diadakan di tempat yang berbeda-beda, tempat kegiatan ini pada umumnya diletakkan di daerah terpencil yang sulit akses kendaraan, bahkan tidak jarang juga masih belum tersaluri listrik, susah air bersih atau sedang mengalami kekeringan.¹⁰

Kegiatan Perjalanan Suci merupakan kegiatan perjalanan kaki yang didalamnya terdapat kegiatan seperti berdoa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, sholat berjama'ah dan mengadakan tahlilan atau pengajian bersama masyarakat, satuan terpisah artinya laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan, serta kegiatan spiritual lainnya. Kemah Bhakti karena kegiatan ini bermukim sederhana, silaturahmi dan melakukan kegiatan bakti kepada masyarakat. Kegiatan ini diadakan dengan harapan peserta dan panitia atau seluruh anggota racana dapat menjalin hubungan bersama dengan masyarakat serta aktualisasi nilai-nilai kepramukaan pada masyarakat.¹¹

Dalam kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) banyak yang akan menjadi hal baru untuk para peserta salah satunya adalah berpergian yang ditempuh dengan perjalanan kaki dengan bekal sederhana dan cukup untuk kebutuhan satu minggu, perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu, dan lain-lain. Tidak jarang peserta tidak mampu menggunakan pikiran dan sikap dengan baik sehingga peserta tidak mampu mengatasi tekanan yang muncul selama kegiatan. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan emosi, mekanisme

¹⁰ Observasi, *Pramuka IAIN Jember* (Jember, 3 Agustus 2020)

¹¹ Observasi, *Pramuka IAIN Jember*, (Jember, 9 Agustus 2020)

pertahanan diri yang salah, frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan irasional dalam pengarahannya, bersikap tidak realistis dan tidak objektif. Oleh karena itu selama kegiatan baik sebelum dan sesudah kegiatan PSKB ini peserta diberi bimbingan dan konseling diantaranya adalah bimbingan moril, management perjalanan, dan lain sebagainya.¹²

Melalui kegiatan Perjalanan Suci Kemah Bhakti (PSKB) berharap anggota pramuka pandega Gugus Depan 01.143-01.144 pangkalan IAIN Jember dapat bertanggung jawab, disiplin serta meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar, sehingga membentuk sikap sosial dan spiritual sesuai dalam Dasadharma. Namun pada kenyataannya masih banyak anggota pramuka sendiri yang masih belum mampu bersikap sosial dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak anggota pramuka yang kurang disiplin, kurang patuh pada peraturan, kurang dalam bertutur kata yang baik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul **“Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Observasi, *Pramuka IAIN Jember* (Jember, 5 Januari 2020)

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual Pramuka IAIN Jember
2. Mengetahui dan mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khozanah ilmu pengetahuan, serta informasi mengenai Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah serta memperdalam pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang sangat berguna dalam meneliti mengenai Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember.

b. Bagi Pramuka IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai menambah wawasan mengenai Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi koleksi kajian, referensi dan bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹³ Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020). 45.

1. Kepramukaan

Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis yang dilakukan dilama terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.¹⁴

2. Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB)

Pramuka adalah singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang artinya orang muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebuah organisasi atau gerakan kepanduan (*Boy Scout*) yang menjadi wadah atau tempat dilakukannya proses pendidikan atau pelatihan di Indonesia.

Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi anggota Pramuka IAIN Jember yang dilaksanakan setahun sekali yang biasanya dilakukan di alam terbuka dan menjadi syarat bahwa peserta dapat dinyatakan sebagai anggota sah atau disebut warga Racana.

3. Pembentukan Sikap Sosial dan Spiritual

Pembentukan sikap merupakan proses yang dialami setiap individu untuk menggambarkan keadaan, watak, dan akhlak yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang

¹⁴ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jember: Kwartir daerah Gerakan Pramuka, 2018), 28.

dengan orang lain sehingga bisa hidup berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat.

Sedangkan sikap spiritual adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

Jadi, Pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) merupakan pelaksanaan kegiatan yang menyalurkan bakat dan minat, mengembangkan potensi, membentuk sikap, kemampuan atau keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan kepramukaan yang menyenangkan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi komponen dasar penelitian yaitu, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi mengenai ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan membuat kajian teori sebagai landasan-landasan dalam melakukan analisis.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini membahas terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan membahas temuan penelitian. Pada bab ini fokus-fokus penelitian akan diuraikan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada beberapa literatur yang berkaitan dengan “Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci Kemah Bhakti dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember Periode 2019/2020”. Oleh karena itu dibawah ini ada beberapa kajian skripsi yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu:

1. Jurnal ilmiah oleh Sa’adah Erliana, 2017. Mahasiswa dari STKIP PGRI di Banjarmasin dengan jurnal yang berjudul “Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah MIS An-Nuriyah 2 Banjarmasin). Adapun fokus penelitian tersebut adalah bagaimana konsep kegiatan dan peran gerakan Pramuka membentuk karakter kesadaran sosial dan kemandirian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan jenisnya adalah jenis penelitian studi kasus.

Hasil dari penelitian ini adalah peran gerakan Pramuka membentuk karakter kesadaran sosial dan kemandirian melalui konsep kegiatan Kegiatan dan upaya organisasi gerakan pramuka untuk membentuk

karakter kepedulian sosial dan kemandirian di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut: a) latihan Rutin Mingguan/harian dengan materi yaitu: Kompas, Survival, Peta Pita, dan Tali-Temali. b) Upacara, c) Permainan, d) Api Unggun, e) penjelajahan (Wide Game), f) Perkemahan Gelar (Demonstrasi), g) Jambore, h) Lomba Tingkat. Diantara berbagai macam kegiatan kepramukaan di atas kegiatan perkemahan yang lebih dominan membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian siswa hal itu dapat dilihat oleh siapapun. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan sikap sosial. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembentukan karakter kepedulian sosial dan kemandirian.¹⁵

2. Skripsi yang diteliti oleh Hanif Fibtiya Ningrum dari Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung tahun 2018 dengan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka Pandega Terhadap Pendidikan Karakter Di Racana IAIN Metro”. Adapun fokus penelitian tersebut adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka sehingga mampu menanamkan nilai karakter pada anggota pramuka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini adalah implementasi pelaksanaan kegiatan forum silaturahmi dilaksanakan dan karakter dibentuk melalui kegiatan perkemahan yang dalam hal ini dianggap mampu mawadahi

¹⁵ Sa'adah Erliana, *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhuwah MTs An-Nuriyah 2 Banjarmasin)*, (Banjarmasin: Jurnal STKIP PGRI Banjarmasin, 2017)

calon anggota untuk saling mengenal serta peduli antara peserta, maupun anggota dan Pembina. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan pramuka dan menggunakan Jenis penelitian *field research* dengan instrumen penelitian interview, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada implementasi dari kegiatan yang diadakan oleh pramuka pandega terhadap pendidikan karakter.¹⁶

3. Tesis yang diteliti oleh Miftahuddin dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018 dengan judul “Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen”. Adapun fokus penelitian tersebut adalah bagaimana arah, penanaman, dan hasil penanaman dari sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian pada penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran: sholat dzuhur dan ashar tepat waktu, mengucapkan salam sebelum dan sesudah presentasi, merawat kelas, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif dalam bekerja kelompok, tidak mengganggu pendapat orang lain, tidak berkata kotor, dan proaktif dan responsif. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Sama-sama mengkaji

¹⁶ Hanif Fibtiya Ningrum, *Implementasi kegiatan Pramuka Pandega Terhadap Pendidikan Karakter Di Racana IAIN Metro Lampung*, (Lampung: Skripsi IAIN Metro Lampung, 2018).

tentang sikap sosial dan spiritual dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar menurut peneliti mempunyai peran dalam menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik kurikulum 2013.¹⁷

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Nama Skripsi/Jurnal/Tesis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Sa'adah Erliana	Jurnal ilmiah STKIP PGRI Banjarmasin, 2017	Peran Gerakan Pramuka Untuk membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah MIS AN-Nuriyah 2 Banjarmasin)	a. sama-sama mengkaji tentang pembentukan sikap sosial b. pendekatan; Deskriptif kualitatif	a. Lokasi penelitian di SDIT Ukhwah MIS AN-Nuriyah 2 Banjarmasin b. Fokus penelitian: konsep kegiatan dan peran gerakan Pramuka membentuk karakter kesadaran sosial dan kemandirian	
2	Hanif Fibtiya Ningrum	Skripsi Program Studi Pendidikan	Implementasi Kegiatan Pramuka Pandega	a. Sama-sama mengkaji tentang kegiatan	a. Lokasi penelitian: Racana Radin Inten	

¹⁷ Miftahuddin, *Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*, (Purwokerto: Tesis IAIN Purwokerto, 2018)

		an Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguru an Institut Agama Islam Negeri Metro 02 Septemb er 2018	Terhadap Pendidikan Karakter Di Racana Radin Inten II IAIN Metro	Pramuka b. Jenis penelitian: <i>field research</i> c. Instrumen penelitian: interview, observasi dokumentas i	II IAIN Metro b. Fokus penelitian: Fokus pada implementa si dari kegiatan yang diadakan oleh pramuka pandega terhadap pendidikan karakter	
3	Miftahudin	Tesis Program Studi Pendidik an Agama Islam PASCAS ARJAN A Institut Agama Islam Negeri Purwoke rto 4 Juli 2018	Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen	a. Sama-sama mengkaji tentang sikap sosial dan spiritual b. Pendekatan : Deskriptif kualitatif c. Jenis penelitian: <i>field research</i> Instrumen penelitian: interview, observasi dokumentas i	a. Lokasi Penelitian: SMA Negeri 2 Kebumen b. Fokus penelitian: Fokus pada arah, penanam an dan hasil penaman sikap spiritual dan sosial, kepada peserta didik pada kurikulum 2013	
	Suci Ikfiani Kamala	Skripsi Program Studi Bimbing an dan Konselin g Islam Fakultas Dakwah Institut	Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam Membentuk Sikap Sosial			Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) terhadap pembentukan sikap sosial dan

		Agama Islam Negeri Jember 2021	dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember			spiritual bagi anggota Pramuka IAIN Jember. Fokus penelitian terletak pada pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember. Jenis penelitian kualitatif-deskriptif, analisis data dengan analisis interaktif model Miles dan Huberman.
--	--	--------------------------------	---	--	--	--

Berdasarkan dari tabel penelitian terdahulu yang terdaftar pada tabel tersebut, posisi peneliti ini ialah meneruskan atau melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu membahas tentang pembentukan sikap sosial maupun spiritual yang dilakukan melalui kegiatan oleh anggota Racana di organisasi Pramuka IAIN Jember.

B. Kajian Teori

1. Kepramukaan

a. Pengertian Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha). Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana (Pramuka) yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Pasal 1 Kepramukaan adalah:

- 1) Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka.
- 3) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka.
- 4) Pendidikan kepramukaan adalah membentuk kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan nilai-nilai kepribadian.¹⁸

Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah. Kepramukaan adalah suatu permainan yang

¹⁸ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jember: Kwartir daerah Gerakan Pramuka, 2018), 11

menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.¹⁹ Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka. Kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan Pramuka.²⁰ Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli sosial, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.²¹

b. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakatnya Indonesia supaya:

- 1) Menjadi manusia berkepribadian, berwatak luhur serta;

¹⁹ Bob Sumardi, dkk, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bnadung: CV Nuansa Muda: 2010), 28.

²⁰ Amir Abbas, dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Beringin Jaya:1994), 16

²¹ Kwarnas, *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (SK Kwarnas No. 203 Tahun 2009), 2

- 2) Tinggi mental, moral budi pekerti dan kuat keyakinan agamanya
- 3) Tinggi kecerdasan dan keterampilannya
- 4) Kuat dan sehat fisiknya.

Negara Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara serta membentuk manusia yang baik dan membentuk warga negara atau masyarakat yang baik.²²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 Kepramukaan adalah:

“Untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”²³

c. Sifat dan Fungsi Kepramukaan

1) Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark menyatakan bahwa kepramukaan itu mempunyai tiga sifat dimana ketiga sifat dalam kepramukaan itu diharapkan mampu dilaksanakan diberbagai

²² Amir Abbas, dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, 19.

²³ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jember: Kwartir daerah Gerakan Pramuka, 2018), 12.

lapisan masyarakat karena ketiga sifat kepramukaan itu bersifat umum, adapun ketiga sifat tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
- b) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat menembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- c) Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.²⁴

2) Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda, Selain itu merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keihlasan, kerelaan, dan pengabdian serta sebagai alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.²⁵

²⁴ Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), 4

²⁵ Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, 5

d. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2005 Pasal 4 menguraikan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah dengan tujuan:

- 1) Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki karakter sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.

e. Penggolongan Pramuka Menurut Usia

Anggota pramuka digolongkan berdasarkan usia peserta didik sebagai berikut:

- 1) Anak-anak dengan usia 7/10 tahun masuk golongan siaga.
- 2) Pemuda dengan usia 11/15 tahun masuk golongan penegak.
- 3) Pemuda usia 16/20 tahun masuk golongan penegak.
- 4) Pemuda dewasa dengan usia 21/25 tahun masuk golongan pandega.²⁶

²⁶ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jember: Kwartir daerah Gerakan Pramuka, 2018), 25

f. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain yang berhubungan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan adalah:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya
- 4) Taat kepada kehormatan pramuka

Adapun metode kepramukaan ialah sebagai berikut:

- 1) Pengamalan Terhadap Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan merupakan suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan dalam hatu seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan Pramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia. Kode kehormatan terdiri dari janji atau *Satya* dan ketentuan-ketentuan moral (*Dharma*).

2) Belajar Sambil Melakukan

Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktik. Contohnya adalah kegiatan Kesehatan dan SAR tentang Pertolongan Pertama Pada Korban (PPPK). Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana cara membalut luka, tetapi juga langsung mempraktikkan pada manusia secara langsung dengan prosedur yang tepat.

3) Sistem Berkelompok

Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

4) Kegiatan yang menantang dan mendidik

Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur, mendidik, dan bermanfaat. Masing-masing kegiatan dibagi dan dikelompokkan menurut usia sehingga tepat sasaran sesuai perkembangan jasmani dan rohani.

5) Kegiatan di Alam Terbuka

Kegiatan kepramukaan bukan bagian dari pendidikan formal (pendidikan sekolah) melainkan informal . Dengan dilakukan di alam terbuka peserta didik akan lebih mengenal dan mencintai lingkungan, lebih bebas dalam berkreasi dan menghindari kebosanan.

6) Sistem Tanda Kecakapan

Sistem tanda kecakapan merupakan suatu cara atau tata cara untuk menandai dan mengakui kecakapan-kecakapan yang dimiliki si pemakai tanda. Tetapi sebelum memakai tanda kecakapan peserta didik harus menjalani serangkaian ujian yang menjadi syarat kecakapan. Sistem tanda kecakapan dibagi atas Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK).

7) Sistem Among

Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa tanpa paksaan dengan maksud untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Sistem among sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Di depan menjadi teladan;
- b) Di tengah membangun kemauan; dan
- c) Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.

8) Sistem Satuan Terpisah

Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi intensif dan efektif, karena kegiatan untuk putra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.

2. Kegiatan Perjalanan Suci Kemah Bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember

Gugus depan yang berpangkalan diperguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mencetak calon pemimpin dan generasi muda Indonesia yang siap mental, fisik, jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat menempatkan diri dalam masyarakat.²⁷ Untuk mewujudkan hal tersebut perlu disiapkan kader-kader generasi penerus anggota Pramuka.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka memberikan penjelasan bahwa usaha gerakan pramuka dalam mencapai tujuan harus mengarah pada pembentukan, pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, bakat, pengetahuan, dan kecakapan kepramukaan melalui kegiatan yang dilakukan secara praktik mengenalkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Khususnya di tingkat Pandega untuk ikut serta membangun masyarakat. Pramuka Pandega sesuai dengan tindakan usianya yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan bakti dituntut mampu menuangkan daya

²⁷ Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV, *Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan IAIN Jember*, (Jember: MUSDEGA XXV, 2019), 30.

kreatifitasnya dalam meningkatkan diri yang dicapai, diharapkan mampu disumbangkan kepada Almamater, Gerakan Pramuka, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Pada prinsipnya, belajar sambil bekerja adalah yang paling sesuai untuk mempecepat kualitas diri sebagai pandega.²⁸

a. Jenis-jenis Kegiatan Pramuka IAIN Jember

Kegiatan adalah rangkaian pengalaman yang memberikan kesempatan kepada kaum dewasa muda untuk menambah dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan satu atau lebih tujuan yang dicapai. Belajar melalui pengalaman merupakan wadah bagi orang dewasa dalam pencapaian sesuatu dengan melalui berbagai kegiatan.²⁹ Sedangkan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) adalah serangkaian kegiatan perjalanan kaki dan pengabdian kepada masyarakat.³⁰

Adapun jenis-jenis kegiatan di Pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum, yaitu:

1) Kegiatan adat

Kegiatan adat merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dan diikuti seluruh anggota racana.

2) Kegiatan Prioritas

Kegiatan prioritas adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan selama masa bakti kepengurusan.

²⁸ Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV, 30

²⁹ Kwarnas, *Empowering Young Adult Memberdayakan Anggota Dewasa Muda* (Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2011), 93.

³⁰ Tim Penulis, *LPJ PSKB XXVIII Pramuka IAIN Jember*, (Jember: Pramuka IAIN Jember, 2020), 15.

3) Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan merupakan wadah pengembangan bakat dan minat anggota racana yang bersifat pilihan.³¹

Perjalanan Suci Kemah Bhakti (PSKB) merupakan jenis kegiatan adat yang mana kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh anggota racana, dan peserta dipastikan telah memenuhi syarat diantaranya adalah telah menjadi Tamu Racana dan telah melalui Penerimaan Tamu Racana (PERTARA) dan telah mengikuti *Orientaramonth*.³²

Kegiatan PSKB merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi anggota Pramuka IAIN Jember yang dilaksanakan setahun sekali dan menjadi syarat bahwa peserta dapat dinyatakan sebagai anggota sah. Dasar dari kegiatan PSKB adalah Dharma dan Satya Pramuka dan itulah yang disebut dengan sikap sosial dan spiritual, hidupnya sikap sosial dan spiritual dalam PSKB adalah cerminan dari *Dharma dan Satya Pramuka*.³³

Pendidikan dan pelatihan PSKB terdiri dari dua kegiatan yaitu Diklat ruang dan Diklat lapang. Dalam kegiatan ini peserta mengacu pada daftar kegiatan yang telah ditentukan Reka Kerja dan yang telah disepakati bersama.

³¹ Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV, 31

³² Tim Penulis, *LPJ PSKB XXVIII Pramuka IAIN Jember*, 26.

³³ Observasi, *Pramuka IAIN Jember*, (Jember, 3 Januari 2020)

1) Diklat Ruang

Diklat ruang yaitu pendidikan dan pelatihan yang diadakan didalam ruangan sebagai pembekalan yang biasanya diadakan tiga hari yang diisi dengan *ice breaking*, *pre test*, materi, *post test*.³⁴

- a) *Ice breaking*, yaitu mengisi waktu luang sekaligus tes kekompakan antar kelompok.
- b) *Pre test*, merupakan cara untuk menilai seberapa banyak pengetahuan peserta mengenai materi yang akan disampaikan, dengan cara memberi beberapa soal mengenai materi yang akan disampaikan oleh pemateri
- c) Materi, adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk dibicarakan, dipikirkan, dikarangkan, dan lain sebagainya. Materi-materi yang disampaikan diantaranya adalah Tri Bina, Komunikasi Epektif, Bakti Sosial, Management Resiko Perjalanan, Survival, dan lain sebagainya.
- d) *Post test*, merupakan cara untuk menialai seberapa besar pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan pemateri, dengan cara memberi pertanyaan berupa soal kepada peserta.

2) Diklat Lapang

Diklat lapang berarti kegiatan di alam terbuka yang akan memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan baik antara

³⁴ Tim Penulis, *LPJ PSKB XXVIII Pramuka IAIN Jember*, 30.

individu dengan individu yang lain dan antara individu dengan alam.³⁵ Perjalanan kaki sekitar ± 120 km yang ditempuh selama satu minggu. Selama perjalanan kaki peserta mempraktekkan apa yang telah didapat saat diklat ruang, dan tidak lupa menerapkan *Dharma* Pramuka dan *Satya* Pramuka. Kegiatan selama satu minggu diantaranya adalah sholat berjama'ah, kegiatan pribadi, kegiatan kelompok, senam, perjalanan kaki, ramah tamah, tahlilan, bakti sosial, tasyakuran, api unggun dan pentas seni, istirahat, dan lain sebagainya.³⁶

b. Tujuan Perjalan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB)

Seiring dengan semakin berkembangnya Gerakan Pramuka yang berpangkalan di Institut Agama Islam Negeri Jember, maka dalam pelaksanaannya, Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) mempunyai tujuan dan target tersendiri.

Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti mempunyai tujuan sebagai berikut:³⁷

- 1) Bagi Anggota Racana
 - a) Menanamkan sikap loyalitas, dedikasi, dan komitmen pada Pramuka dan Gugus Depan.
 - b) Membentuk sikap sosial, dan spiritual.
 - c) Mempersiapkan warga yang militant.

³⁵ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jember: Kwartir Cabang Gerakan Pramuka, 2017), 49

³⁶ Tim Penulis, *LPJ PSKB XXVIII Pramuka IAIN Jember*, 32.

³⁷ Tim Penulis, *Proposal Kegiatan PSKB XXVIII Pramuka IAIN Jember*, (Jember: Pramuka IAIN Jember, 2020), 11.

- d) Menanamkan kesadaran dan partisipasi pada program pemerintah.
- 2) Bagi Gugus Depan
- a) Memperoleh umpan balik dari hasil integritas anggota Pramuka dengan masyarakat.
 - b) Memperoleh pengalaman dari kebijakan-kebijakan yang terjadi pada masyarakat desa yang dilalui route PSKB.
 - c) Mempromosikan misi Islam dengan melalui almamater Institut Agama Islam Negeri Jember.
- 3) Masyarakat
- a) Memberikan bantuan, tenaga dan pikiran, dalam memecahkan problem yang dihadapi oleh masyarakat.
 - b) Terjadi proses pembauran dan tukar informasi antara anggota Pramuka dengan masyarakat.
 - c) Terciptanya hubungan persaudaraan yang harmonis antara masyarakat dengan anggota Pramuka.

c. Fungsi Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB)

Fungsi kegiatan PSKB sesuai dengan fungsi Kepramukaan yaitu selain sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, kepramukaan juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak- anak, remaja, dan pemuda..

- 2) Merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kesukarelaan, dan pengabdian.
- 3) Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, Negara dan organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi dan Negara untuk mencapai tujuannya.³⁸

3. Pembentukan Sikap Sosial dan Spiritual

a. Pola Pembentukan Sikap

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola adalah gambaran, bentuk, cara.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara yang digunakan untuk memberikan gambaran yang menggambarkan bagaimana membentuk sebuah sikap baru untuk ditampilkan.

1) Pengertian Sikap

Sikap ialah tingkah laku yang terkait dengan kesediaan untuk merespon objek sosial yang membawa dan menuju ke tingkah laku yang nyata dari seseorang.⁴⁰ Sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap objek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat, dan keyakinan dan

³⁸ Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, 34.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses di <http://web.id/pola>.

⁴⁰ Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, Vol. 1, No. 3, (Jurnal: UNISMA Bekasi, 2009), 2

gagasan-gagasan terhadap suatu objek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu objek.⁴¹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu respons atau proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu masalah atau objek yang cenderung berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu. Adapun

2) Komponen Sikap

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Treves, Gagne, dan Crinbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:⁴²

- a) Komponen kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b) Komponen afektif menyangkut aspek emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya.
- c) Komponen konatif atau aspek emosional biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap, yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin mengubah sikap.⁴³

⁴¹ Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, 4

⁴² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 127

⁴³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, 17-18

3) Fungsi Sikap

Menurut Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap memiliki fungsi (tugas) yang dibagi menjadi empat golongan yaitu:⁴⁴

a) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable*, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antar orang dengan kelompoknya atau dengan kelompok yang lain.

b) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Antara perangsang reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan atau penilaian-penilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.

c) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.

Dalam hal ini dikemukakan bahwa manusia didalam menerima pengalaman-pengalaman dari luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semua dilayani semua manusia, tetapi

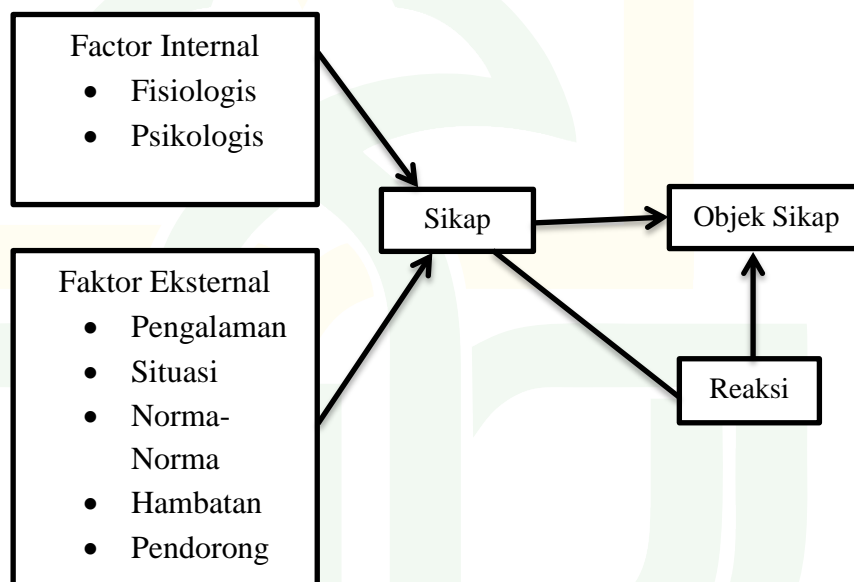
⁴⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 126-127

manusia memilih yang perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.

- d) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Melihat sikap pada objek-objek tertentu, orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.

4) Terbentuknya Sikap

Bagan 2.1 Terbentuknya Sikap



b. Pengertian Sikap Sosial

Social attitudes (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok didalam keluarga atau masyarakat.⁴⁵ Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok).⁴⁶

⁴⁵ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 216

⁴⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 130

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial diartikan sebagai kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang berdasarkan pengamatannya atau dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Adapun indikator sikap sosial, berikut adalah bentuk-bentuk sikap sosial:⁴⁷

1) Sikap Positif

a) Aspek Kerja sama

Kerja sama merupakan kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Ciri-ciri orang yang mampu bekerja sama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagai kegiatan gotong royong, karena konsep gotong royong memiliki nilai tinggi yang merupakan suatu konsep yang erat dan kuat pautnya dengan kehidupan rakyat⁴⁸ dan tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri, dan bersikap mengutamakan hidup bersama, berdiri sama tinggi, dan duduk sama rendah.

b) Aspek Solidaritas

Solidaritas merupakan salah satu bentuk sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun

⁴⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 131-133

⁴⁸ Koentjaringrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan* (PT Gramedia pustaka utama, 2015), 62

memperhatikan orang lain, terutama seseorang yang mengalami suatu masalah.

c) Aspek Tenggang Rasa

Tenggang rasa merupakan perwujudan dari sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, menghargai, dan menghormati orang lain.

2) Sikap Negatif

a) Egoisme, yaitu bentuk sikap seseorang yang merasa dirinya paling unggul dalam segalanya dan tidak ada orang tau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya.

b) Prasangka sosial adalah sikap negatif yang dipelihatkan oleh individu atau kelompok terhadap induvidu lain atau kelompok lain.

c) Rasisme, yaitu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri yang dapat diamati dan dianggap diwarisi.

d) Rasialisme, yaitu penerapan sikap dikriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya, diskriminasi ras yang pernah terjadi di Afrika Selatan.

e) Stereotip, yaitu citra kaku mengenai suatu rasa tau budaya yang dianut tanpa memperlihatkan kebenaran citra tersebut.

Misalnya stereotip masyarakat Jawa adalah lemah lembut dan lamban dalam melakukan sesuatu. Stereotip tersebut tidak selalu benar karena tidak semua orang Jawa memiliki sifat tersebut.

c. Pengertian Sikap Spiritual

Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, batin, mental, rohani dan keagamaan”.⁴⁹ Sikap Spiritual adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negative terhadap semangat membangkitkan jiwa atau sukma yang merujuk pada semacam kebutuhan manusia untuk menempatkan upaya dirinya dalam satu kerangka makna dan tujuan yang jelas.⁵⁰ Dan dapat disimpulkan bahwa sikap juga merupakan hubungan dengan yang maha pencipta yaitu Allah SWT. Agama merupakan sumber nilai moral dan kaidah-kaidah sosial masyarakat.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual yaitu menanamkan dalam diri kita sikap percaya kepada Allah dan mematuhi segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Allah SWT. berfirman dalam surat Ali Imaran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Wahai orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”⁵¹

Nilai-nilai agama yang umumnya sangat disakralkan merupakan orientasi utama dari mana sistem hukum dan kaidah sosial

⁴⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1988), 875

⁵⁰ Ummu A. Musyawirah Ms, *Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa*, (Tesis: Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 5.

⁵¹ al-Qur’an, 3:63

dibentuk dan dilembagakan dalam keluarga hingga ke tengah kehidupan masyarakat. Ada pula beberapa peran agama dalam kesehatan mental, antara lain:

- 1) Dengan agama dapat memberikan bimbingan dalam hidup
- 2) Aturan agama dapat menentramkan batin
- 3) Ajaran agama sebagai penolong dalam kebahagiaan hidup
- 4) ajaran agama sebagai pengendali moral
- 5) Agama dapat menjadi terapi jiwa
- 6) Agama sebagai pembinaan mental

Ranah sikap spiritual memiliki jenjang kualitas pengalaman terhadap agama ada lima, yaitu:

- 1) Menerima, secara istilah dapat diartikan bahwa peserta menyambut, membenarkan dan menyetujui agama yang dianutnya;
- 2) Menjalankan, artinya melakukan (tugas, kewajiban, dan pekerjaan), mematuhi dan mempraktikan;
- 3) Menghargai, artinya memberi, menentukan, atau membubuhi harga;
- 4) Menghayati artinya mengalami, dan
- 5) Merasakan sesuatu dalam batin; mengamalkan artinya melaksanakan menerapkan, dan menunaikan kewajiban agamanya.⁵²

⁵² Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bnadung, Alfabeta,2014), 84-85.

Sikap spiritual yaitu nilai religious mengenai *hablimminaAllah*, akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khaliq. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan panca indera. Ketiga, karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana. Keempat, karena Allah yang memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁵³

1) Bertakwa kepada Allah SWT

Takwa yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Dengan dasar takwa ini orang akan selalu berhati-hati dalam menyusuri kehidupannya yang pernah berbaur antara kebenaran dan kebathilan. Bilamana unsur takwa tidak benar-benar diujamkan dalam hati, maka orang mudah terombang-ambing oleh gerak tipu duniawi yang melupakan.⁵⁴

Sebagaimana arti takwa, maka kata itu mengandung ungkapan di dalam penghindaran diri dari kemurkaan Allah SWT, dan siksa-Nya, dengan melaksanakan apa yang Dia perintahkan dan menahan diri dari apa yang Dia larang. Atau secara umum hakikat takwa adalah Allah tidak melihat kehadiranmu dimana dia

⁵³ Abudin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 147.

⁵⁴ Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 133.

telah melarangmu dan juga Allah tidak kehilangan kamu dimana dia memerintahkanmu.

Dalam kajian terdahulu, disebutkan bahwa pendidikan iman dilakukan dengan segala macam amal saleh, yang sebenarnya disebut taqwa. Maka sudah tentu, bahwa taqwaah yang menjadi alat untuk mencapai keberhasilan peningkatan iman seseorang. Mendidik ketaqwaan, berarti juga mendidik rasa imin. Karena itu, ada ulama Tasawuf yang mengatakan, bahwa iman adalah ketaqwaan yang paling dalam, sedangkan amal saleh adalah taqwa yang berada diluar hati. Tentu saja, dapat dilihat dan dinilai dengan melalui perilaku setiap manusia.⁵⁵

2) Bersyukur dan bersabar kepada Allah SWT

Syukur secara etimologi adalah membuka dan menyatakan. Adapun menurut terminologi, syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah.

Syukur merupakan pengetahuan yang membangkitkan kesadaran, bahwa satu-satunya pemberi nikmat adalah Allah SWT. Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah berikan tersebut, adalah dengan cara menggunakan nikmat Allah SWT itu sebaik-baiknya.

Adapun karunia yang diberikan oleh Allah SWT harus kita

⁵⁵ Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 65.

manfaatkan dan kita pelihara, seperti pancaindra, harta benda, dan ilmu pengetahuan.⁵⁶

Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah SWT itu, berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.

Sedangkan *sabar* ‘kesabaran’ itu sendiri mengandung pengertian memiliki kekuatan jiwa yang cukup agar tetap sabar dalam keadaan sengsara dan menderita dan tetap gigih di tengah-tengah kesulitan dalam memperjuangkan tujuannya sendiri.

Dengan demikian ‘kesabaran’ menggambarkan aspek penting dari iman kepada Tuhan. Kesabaran merupakan aspek khusus dari iman karena kesabaran itu ditunjukkan ketika sedang menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan.⁵⁷

Syukur dan sabar sangat dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan ini, karena susah dan senang akan datang silih berganti. Disaat kita merasakan senang dan bahagia maka agama memerintahkan kita untuk bersyukur atas nikmat kebahagiaan yang diberikan Allah SWT, begitupun disaat kita merasa sedih dan tertimpa musibah, maka agama memerintahkan kita untuk bersabar menghadapinya. Begitulah mengapa kedua sifat ini sangat penting dan harus kita biasakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 201.

⁵⁷ Toshihiko Izatsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), 124.

3) Bertawakal kepada Allah SWT

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya Oleh karena itu syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan, harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah SWT. Maka dengan cara yang demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya⁵⁸

Menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tauhid merupakan landasan bagi tawakal. Sementara itu, tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemunduran, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.⁵⁹ Sehingga tidak sedikit ayat yang memerintahkan umat muslim untuk bertawakal kepada Allah SWT. Diantaranya yaitu termaktub pada QS. At-Taubah Ayat 51:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

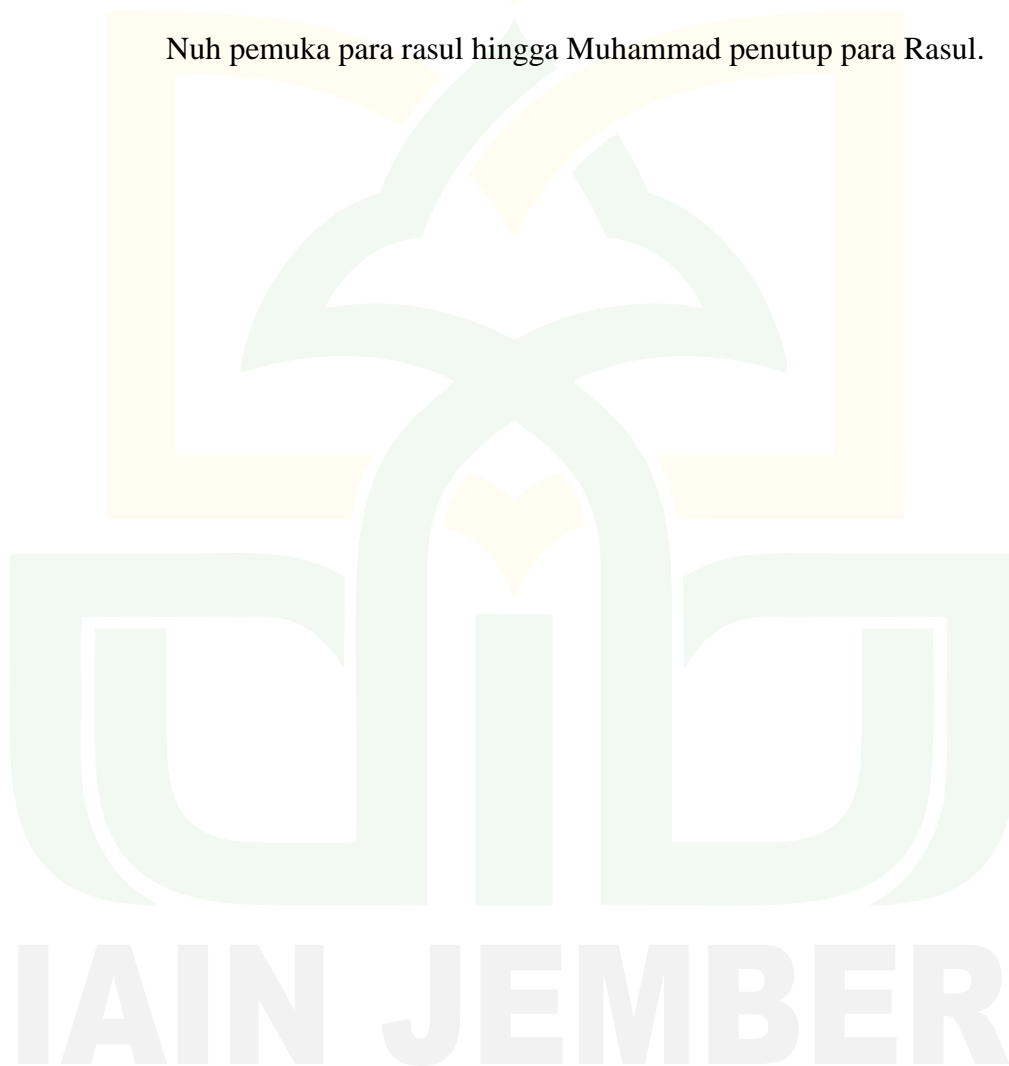
Artinya: Katakanlah, "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal".⁶⁰

⁵⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 14.

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 190.

⁶⁰ Al-qur'an, 9:195..

Tidak mengherankan jika Al-Qur'an menaruh perhatian yang besar terhadap tawakal, entah berupa perintah untuk tawakal, pujian terhadap tawakal, ataupun berupa penjelasan tentang keutamaan dan pengaruhnya di dunia serta akhirat. Karena Al-Qur'anpun telah menegaskan bahwa tawakal adalah akhlak semua Rasulullah, sejak Nuh pemuka para rasul hingga Muhammad penutup para Rasul.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, suatu penelitian yang berdasarkan pada berbagai macam teori dan data informasi dari kepustakaan.⁶¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individual atau kelompok.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu.⁶²

Jadi, peneliti dalam hal ini mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota pramuka IAIN Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Kegiatan Khusus (UKK) Gerakan Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 di Institut Agama Islam Negeri Jember Masa Bakti 2019/2020. Peneliti melakukan penelitian di Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember karena pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu masih ada beberapa mahasiswa anggota Pramuka

⁶¹J. Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁶²J. Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

yang sering berkata kotor saat merasa emosional, tidak peka dengan sesamanya yang membutuhkan. Karena menurut peneliti, di Pramuka diajarkan untuk selalu menanamkan sikap saling tolong menolong dan tabah. Sehingga mereka peka pada sekitarnya dan mampu mengendalikan emosinya dengan tabah. Namun, dalam pengamatan selanjutnya pembentukan sikap sosial dan spiritual di pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember sangat diperhatikan, hal ini sesuai dengan program kerja pengurusnya dimana selalu menekankan kegiatan - kegiatan yang memaksa anggota untuk terus berinovasi.

Hal-hal yang negatif pada penelitian awal karena memang pelaksanaan kegiatan PSKB merupakan kegiatan yang sangat menantang, sehingga membutuhkan kesiapan yang benar-benar siap, mereka harus berjuang mengatur waktu, menjaga kesehatan, emosi dan sikap, agar mampu berjalan hingga finish dan lulus menjadi warga sah Pramuka IAIN Jember. Selain itu, hal yang menarik dari lokasi penelitian menurut peneliti adalah Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember mempunyai prestasi-prestasi di kabupaten maupun dikancah Nasional. Hal ini menguatkan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya di Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember.

C. Subyek Penelitian.

Pada penelitian, ada beberapa sumber data yang diperoleh untuk memperkuat penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan bukan manusia.⁶³

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Albeta, 2017), 85

1. Sumber data manusia

Sumber data ini berasal dari informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan PSKB di Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember.

Pemilihan informan atau sumber data secara intensif dan kongkrit terutama informan kunci (*key informan*) ditetapkan sebagai berikut:

a) Pemangku Adat

Sebagai kelompok yang menjadi yang bertugas mengembangkan karakter anggota Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember.

Nama	Ahmad Zainul Farid
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	23
Agama	Islam
Alamat	Jl. Sahara No.5, Desa Kertonegoro, Kec. Jenggawah, Kab. Jember

b) Ketua Dewan Racana (Ketua Pengurus)

Sebagai kelompok yang menjadi pelaksana perencanaan serangkaian kegiatan di Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember.

Nama	Dandi Ardiansyah
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	21
Agama	Islam
Alamat	Dusun Resomulyo RT 08/RW 03, Desa Kendang Wetan, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi

c) Ketua Bidang Pengabdian

Sebagai kelompok yang menjadi pelaksana perencanaan serangkaian kegiatan Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember di bidang pengabdian.

Nama	Chalim Mufida
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	23
Agama	Islam
Alamat	Jl. Pahlawan Abdul Mukti, Dusun Cempaka Sari , Desa Sarimulyo, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi

d) Anggota

Sebagai objek pembentukan sikap sosial dan spiritual.

Nama	Ika Maulidina Winedar
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	22
Agama	Islam
Alamat	Jl. Argopuro, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Kab. Jember

Nama	Destyan Nico Pratama
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	21
Agama	Islam
Alamat	Plosorejo RT 01/RW 03, Desa Kaliploso, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi

e) Purnabakti/Alumni

Sebagai konsultan dalam penelitian ini dan untuk cross check kebenaran hasil penelitian di Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember.

Nama	Nurul Hasan
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	53
Agama	Islam
Alamat	Jl. Nusa Indah No. , Kec. Patrang, Kab. Jember

Nama	Muhammad Faisol Abda'
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	25
Agama	Islam
Alamat	Perum Madinah Regency Blok A6, Desa Cangkring, Kec. Jenggawah, Kab. Jember

2. Sumber data bukan manusia

Sumber data ini berasal dari buku-buku, arsip, sarana dan prasarana serta bahan-bahan lain yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶⁴

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Albeta, 2017), 246.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti ikut terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁶⁵

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, artinya peneliti terlibat langsung pada obyek yang diteliti.

Metode ini memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri peristiwa dan situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional atau yang diperoleh langsung dari data. Di mana peneliti dapat mengecek benar tidaknya informasi yang diberikan, maupun memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks dan juga dalam kasus-kasus tertentu.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah aktivitas yang ada di Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember yaitu Perjalanan Suci Kemah Bhakti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 145

pertanyaan dan terwawancara (*Interviwee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas terpimpin. Yaitu dalam wawancara pewawancara membawa kerangka pertanyaan yang diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai situasi yang ada. Dalam hal ini maka mula-mula interviewer (pewawancara) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengerek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan lebih mendalam.⁶⁷

Data yang diperoleh dari metode interview ini adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember
- b) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

⁶⁶ J. Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶⁷ J. Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 187.

dari seseorang.⁶⁸ Dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi dalam sebuah penelitian merupakan metode pengumpulan data-data, informasi-informasi dan keterangan-keterangan tentang obyek penelitian sangat diperlukan. Adapun data yang diperoleh peneliti dengan metode dokumentasi ini meliputi:

- a) Keadaan geografis Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember.
- b) Sejarah berdiri dan berkembangnya Gerakan Pramuka Institut Agama Islam Negeri Jember.
- c) Visi dan Misi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember.
- d) Struktur organisasi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember.
- e) Dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- f) Data lain yang mendukung.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui metodologi tertentu. Data yang berhasil dikumpulkan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, biografi artikel, dan lain sebagainya.⁶⁹

Dalam hal analisis data ini menggunakan analisis interaktif Model Miles dan Huberman. Komponen-komponen dalam analisis interaktif Model Miles and Huberman dilakukan dengan lima tahap, yaitu pengumpulan data

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 233.

⁶⁹ J. Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

(*collection*), kondensasi data (*data condensation*), reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data.

Tahap ini dilakukan pengumpulan data dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu data pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan seras melakukan pergantian data yang tepat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah ditetapkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Dengan demikian, data yang sudah dikondensasikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

4. Penyajian data

Dalam hal ini penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisa data yang harus dilakukan secara terus menerus guna menemukan validitas data kemudian peneliti membuat kesimpulan. Dimana sebelum penarikan kesimpulan maka harus diuji keabsahan data (*triangulasi sumber*), dimana peneliti mempunyai pandangan bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi (wujud) yang utuh daripada data riil dan realistik. Langkah-langkah kongkretnya adalah, semisal dari satu data maka data tersebut perlu dicarikan perbandingan data lain dari sudut yang berbeda, sehingga akan menemukan data yang valid untuk menarik kesimpulan.⁷⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan data (validitas) dan keandalan (reabilitas).

Untuk memeriksa keabsahan data itu maka di pakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 247-252

atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷¹ Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber ialah mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷²

Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

⁷¹ J. Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 273.

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Memilih informan
- 7) Metode pengumpulan data

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti harus memilih tempat atau lapangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Pramuka IAIN Jember.

c. Mengurus surat perizinan.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai kondisi lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan serta mengetahui melalui orang lain mengenai situasi dan kondisi pada lembaga yang akan diteliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember, Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember, Ketua Bidang Pengabdian Pramuka IAIN Jember, dan anggota Pramuka IAIN Jember yang sudah mengikuti kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti Pramuka IAIN Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalan data-data di lapangan guna mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun, baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Peneliti memilah data-data yang diperlukan, dan menyusun hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan. Kemudian data yang telah dianalisis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan dan digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

H. Kerangka Pemikiran

Sikap sosial dan spiritual adalah kecenderungan perilaku sosial yang menyeluruh seperti memahami, peduli dan berperilaku berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam Dasadharma. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka yang positif melalui pembudayaan yang dilaksanakan dalam kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti diharap mengubah perilaku anggota Pramuka IAIN Jember ke arah yang lebih baik. Misalnya baik dalam bertutur kata, berperilaku dan bersosialisasi tentunya berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Pramuka IAIN Jember telah melaksanakan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti sejak tahun 1992. Adanya pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti diharapkan mampu membentuk sikap sosial dan spiritual pada anggota sebagai penerus bangsa dan agama, dengan berupaya melakukan tugasnya pada aspek bakti sosial, toleransi, tanggung jawab, gotong royong, tanggung jawab, sopan dan santun. Hal tersebut guna membentuk sikap sosial dan spiritual pada anggota Pramukan IAIN Jember. Upaya peneliti untuk menjelaskan kerangka berpikir ini dapat dilihat pada bagan 3.1

Bagan 3.1.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember, agar dapat memahami lokasi penelitian dan gambaran objek penelitian secara lengkap, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Nama Unit Kegiatan Khusus : Pramuka IAIN Jember

Alamat Lengkap UKK

- a. Jalan/Desa/Kelurahan : Jl. Mataram No. 01 Mangli
- b. Kecamatan : Kaliwates
- c. Kabupaten : Jember
- d. Nomor Telepon : 081252003436/082334831313

2. Sejarah Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Pramuka IAIN Jember merupakan salah satu gerakan Pramuka yang ada pada perguruan tinggi di kabupaten Jember. Pramuka IAIN Jember berdiri sejak tahun 1989 yang dirintis oleh Kak Nurul Hasan atau biasa dipanggil Kak Nusa. Pada tahun 1989 Kak Nusa pertama kali berinisiatif mendirikan sebuah organisasi gerakan Pramuka yang saat itu masih dibawah naungan fakultas Tarbiyah Sunan Ampel, saat itu Kak

Nusa Mengumpulkan beberapa mahasiswa untuk membentuk sebuah organisasi. Pada tahun pertama 1989 Kak Nusa hanya mampu mengumpulkan beberapa anggota saja untuk membangun organisasi gerakan Pramuka, hingga pada tahun 1990 Kak Nusa berhasil mengumpulkan anggota yang cukup untuk membentuk susunan kepengurusan organisasi gerakan Pramuka, mulai dari ketua Dewan Racana yang saat itu dipimpin oleh Kak Nusa hingga jajarannya yang dulu dikenal dengan istilah “Pemangku”, mulai dari Pemangku Abdi, Pemangku Adat serta beberapa bagian yang sudah dibentuk.

Tahun 1990 merupakan masa persiapan yang dilakukan lebih mengembangkan organisasi Pramuka, salah satu tujuannya yakni memperoleh pengakuan dari Kwartir Cabang Jember dengan mendapatkan nomor Gugus Depan. Segala persiapan mulai dari segi administrasi secara internal yang berkenaan dengan keorganisasian Gerakan Pramuka, akhirnya tepat pada 18 Februari 1990 gerakan Pramuka Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel diakui dan mendapat nomor Gugus Depan dari Kwartir Cabang Jember. Pada hari tersebutlah hingga dicanangkan sebagai hari lahir gerakan Pramuka Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel, upaya untuk mengkader generasi selanjutnya terus dilakukan oleh Kak Nusa untuk terus mengembangkan Organisasi Gerakan Pramuka. Namun pada tahun 1991 yang seharusnya Kak Nusa dipilih kembali sebagai Ketua Dewan Racana, akhirnya untuk lebih mengkokohkan lagi persatuan dan kecintaan terhadap Organisasi Pramuka, Kak Nusa menunda Kelulusannya satu

tahun kedepan hingga tahun 1993 Ketua Dewa Racana ke-2 terpilih sebagai penerus Kak Nusa Yakni Kak Hafi Ansori.⁷³

3. Visi dan Misi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan

01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

a. Visi

Pramuka IAIN Jember adalah Pramuka IAIN Jember sebagai pusat kajian Kepramukaan Nusantara.

b. Misi

- 1) Menyiapkan Pramuka yang produktif.
- 2) Membina Anggota yang berjiwa dan berwatak Pramuka serta berlandaskan iman dan takwa.
- 3) Menggerakkan anggota dan organisasi gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan
- 4) Mencetak Pramuka yang berdaya saing tinggi dibanding kepramukaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁴

4. Jumlah Pembina dan Dewan Racana Unit Kegiatan Khusus (UKK)

Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

a. Pembina

- 1) Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Ka. Mabigus)
- 2) Ketua Harian Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Ka. Ha. Mabigus)
- 3) Anggota Majelis Pembimbing Gugus Depan (Anggota Mabigus)

⁷³ Dokumentasi Profil Organisasi, Pramuka IAIN Jember, 01 Oktober 2020

⁷⁴ Dokumentasi Profil Organisasi, Pramuka IAIN Jember, 01 Oktober 2020

4) Ketua Gugus Depan 01.143-01.144

5) Pembina Satuan 01.143-01.144

b. Dewan Racana Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

1) Ketua Dewan Racana 01.143-01.144

2) Pemangku Adat 01.143-01.144

3) Kerani 01.143-01.144

4) Bankir 01.143-01.144

5) Kabid. Keilmuan 01.143-01.144

6) Kabid. Pengabdian 01.143-01.144

Untuk yang lebih jelas, terkait nama-nama Pembina dan Dewan Racana (Pengurus), maka terdapat struktur organisasi dilampiran.⁷⁵

5. Jumlah Anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Jumlah anggota Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember ialah 160 orang. Dimana laki-laki 65 orang dan perempuan 95 orang.⁷⁶

6. Letak Geografis Unit Kegiatan (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember

Letak geografis UKK Pramuka IAIN Jember sangat strategis dan mudah untuk mencari, dikarenakan terdapat digedung UKK/UKM IAIN Jember yang terletak disebelah selatan Gedung D Fakultas Syari'ah IAIN

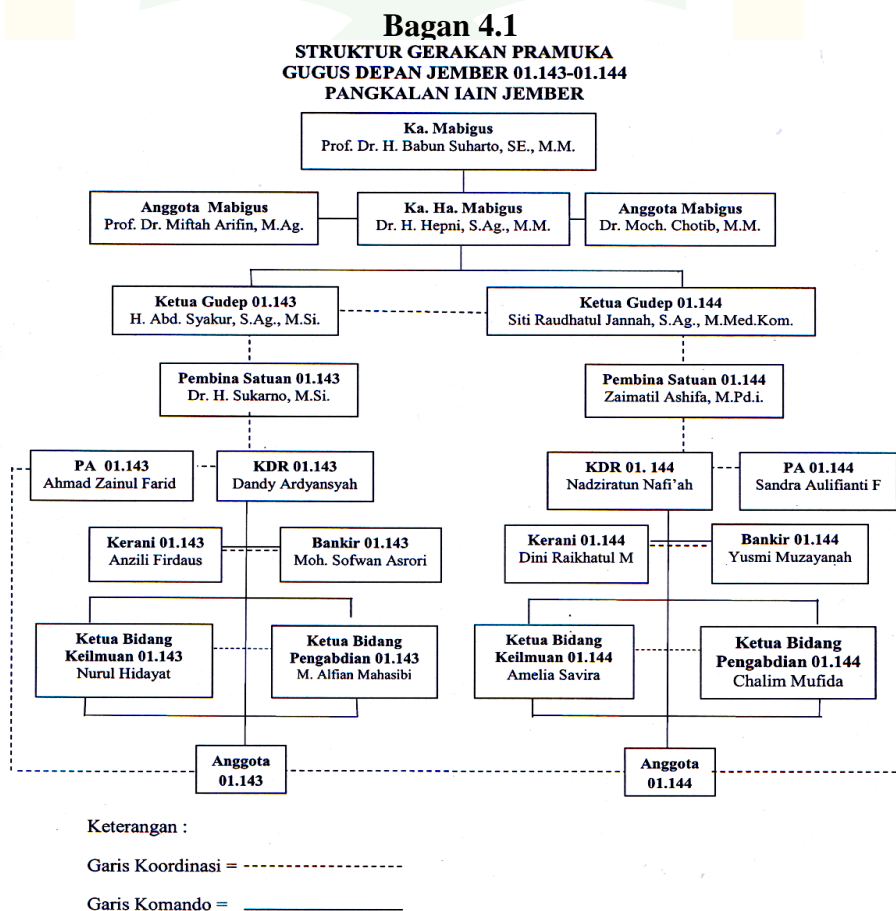
⁷⁵ Dokumentasi Profil Organisasi, Pramuka IAIN Jember, 01 Oktober 2020

⁷⁶ Dokumentasi Profil Organisasi, Pramuka IAIN Jember, 01 Oktober 2020

Jember. Untuk letak sanggar Pramuka IAIN Jember adalah sebagai berikut:

Sebelah utara sanggar Pramuka IAIN Jember adalah lorong masuk gedung UKK/UKM dan untuk sebelah selatan sanggar Pramuka IAIN Jember adalah sekretaritan UKM Unit Beladiri Mahasiswa (UBM). Dan untuk sebelah barat sanggar Pramuka IAIN Jember adalah halaman gedung UKK/UKM Jember dan untuk sebelah timur adalah ruang kerja dewan racana ataupun reka kerja Pramuka IAIN Jember.⁷⁷

7. Struktur Gerakan Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka Gugus Depan 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember



⁷⁷ Dokumentasi Profil Organisasi, Pramuka IAIN Jember, 01 Oktober 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam sebuah penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis akan menjadi data yang mati atau data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang bertempat di Unit Kegiatan Khusus (UKK) Pramuka IAIN Jember dengan melakukan observasi ke lapangan serta melakukan wawancara kepada Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember, Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember, Dewan Racana Pramuka IAIN Jember serta anggota Pramuka IAIN Jember. Adapun data yang diperoleh mengacu pada fokus penelitian tentang “Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember” adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci Kemah Bhakti (PSKB) dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember

Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah pembinaan dan pengabdian kepada masyarakat untuk membentuk sikap dan perilaku yang religius, bermoral dan berperilaku serta kreatif dan tanggung jawab untuk menjadi kader kepemimpinan yang baik. Gugus depan yang berpangkalan

di perguruan tinggi adalah wadah bagi mahasiswa untuk mencetak calon pemimpin dan generasi muda. Pramuka IAIN Jember merupakan wadah bagi mahasiswa yang berminat untuk menjadi warga Pramuka. Sebelum mahasiswa diresmikan menjadi anggota Pramuka IAIN Jember, ada beberapa proses yang harus dilakukan oleh tamu racana yang belum resmi menjadi anggota.⁷⁸

Calon anggota harus menempuh pendidikan dan pelatihan Penerimaan Tamu Racana (PERTARA) yang mana kegiatan ini merupakan tahap awal menjadi anggota Pramuka IAIN Jember. Tahap selanjutnya Tamu Racana wajib mengikuti kegiatan *Orientaramonth*. Dan yang terakhir adalah kegiatan Perjalan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB). Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan proses membentuk bagaimana menjadi pribadi yang memiliki sikap sosial dan spiritual dilakukan oleh dewan racana kepada anggota tamu racana, khususnya dalam kegiatan Perjalan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB).⁷⁹

Dalam penjabaran kali ini, ada beberapa pokok-pokok pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan Perjalan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) yang menjadi sasaran penelitian. Adapun pokok-pokok pembahasana tersebut antara lain:

a. Waktu dan Tempat Kegiatan PSKB

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PSKB Prakmuka IAIN Jember yang rutin

⁷⁸ Observasi, Peneliti, Pramuka IAIN Jember, 2020

⁷⁹ Observasi, Peneliti, Pramuka IAIN Jember, 2020

dilaksanakan satu tahun sekali yang bertepatan pada hari libur kuliah.

Sebagaimana yang dikatakan Chalim Mufida selaku Ketua Bidang

Pengabdian 01.144:

“PSKB dilaksanakan satu tahun satu kali, ada diklat ruang dan diklat lapang, diklat ruang biasanya dilaksanakan di kampus saja, dan untuk diklat lapang itu kita pengembaraan yaitu perjalanan selama satu minggu sekaligus pengabdian kepada masyarakat.”⁸⁰

Dan selanjutnya diteruskan oleh Ahmad Zainul Farid selaku

Pemangku Adat 01.143:

“kegiatan PSKB dilaksanakan satu tahun sekali saat liburan semester ganjil, antara bulan Desember dan Januari. Untuk tempat diklat lapang biasanya kita survey daerah yang cocok untuk kita melakukan bakti.”⁸¹

Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) adalah salah satu kegiatan yang diadakan oleh Pramuka IAIN Jember. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan satu tahun sekali, tepatnya saat liburan semester ganjil biasanya dibulan Januari setelah kegiatan *orientaramonth*. Diklat ruang PSKB diadakan di dalam kampus, sementara diklat lapang PSKB dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Destyan Niko Pratama selaku Anggota Pramuka IAIN Jember:

“Kegiatan PSKB ini seperti yang biasanya dilakukan satu tahun satu kali, dimana diklat ruang dilaksanakan dikampus, dan diklat lapang kita konsep dengan perjalanan kaki selama satu minggu yang dilaksanakan di daerah yang sudah kita survey, rute perjalanannya yang menantang dan menyenangkan dan tempatnya juga sesuai untuk kita melakukan bakti disana”⁸²

⁸⁰ Chalim Mufida, Wawancara, 17 Oktober 2020

⁸¹ Ahmad Zainul Farid, Wawancara, 13 Oketober 2020

⁸² Destyan Niko Pratama, Wawancara, 02 November 2020

Mengenai tempat pelaksanaan juga diteruskan oleh Ika Maulidina Winedar selaku Anggota Racana menjelaskan:

“Kegiatan PSKB ini ada dua kegiatan yaitu diklat ruang dan diklat lapang, diklat ruang biasanya dilaksanakan di kampus, dan untuk diklat lapang kita melakukan perjalanan kaki dan daerah yang dilalui biasanya dicari yang menantang, menyenangkan dan cocok untuk kegiatan bakti, contohnya seperti di Dusun Wonobojo Kec. Gelundeng Kab. Bondowoso, disana sangat cocok untuk kita melaksanakan bakti karena tidak ada listrik, tidak ada kamar mandi, masyarakat laki-laki maupun perempuan disana mandi di sumber yang tidak ada tabirnya, jadi kita disana bisa membuat tabir untuk mandi.”⁸³

Meneruskan penjelasan sebelumnya bahwa PSKB terdiri dari diklat ruang dan diklat lapang. Diklat ruang dilaksanakan dua hari di kampus dan diklat lapang dilaksanakan selama satu minggu di tempat yang berbeda-beda. Tempat kegiatan diklat lapang PSKB pada umumnya diletakkan di daerah terpencil yang sulit akses kendaraan, bahkan tidak jarang juga masih belum tersaluri listrik, susah air bersih atau sedang mengalami kekeringan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PSKB Pramuka IAIN Jember dilaksanakan satu tahun sekali, tepatnya saat liburan semester ganjil setelah kegiatan *orientarmonth*. Diklat ruang PSKB diadakan di dalam kampus, sementara diklat lapang PSKB dilaksanakan di tempat atau daerah berbeda-beda yang menantang, menyenangkan, dan sesuai untuk dilakukan pengabdian masyarakat.

⁸³ Ika Maulidina Winedar, Wawancara, 05 November 2020

b. Subjek Kegiatan PSKB

Berdasarkan observasi peneliti, dalam rangka pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dilaksanakan oleh Pramuka IAIN Jember, dimana terdiri atas Dewan kehormatan Pandega, Dewan Racana (Pengurus), Warga Racana sebagaimana yang menjadi Reka Kerja (Panitia) selama kegiatan berlangsung, dan tamu racana sebagai Peserta kegiatan. Sebagaimana penjelasan Ahmad Zainul Farid selaku Pemangku Adat 01.143:

“Subjek dalam PSKB ini ada dewan racana, warga racana yang mana menjadi reka kerja kegiatan ini, dan juga tamu racana sebagai peserta dari kegiatan PSKB, dan ada juga dewan kehormatan.”⁸⁴

Dewan Racana adalah suatu kepengurusan yang ada di lingkup organisasi Pramuka IAIN Jember yang terdiri dari Ketua Dewan Racana 01.143-01.144 Pemangku Adat 01.143-01.144, Kerani 01.143-01.144, Bankir 01.143-01.144, Kabid. Keilmuan 01.143-01.144, Kabid. Pengabdian 01.143-01.144 dan juga ada Dewan Kehormatan Pandega yang diketuai oleh Pemangku Adat dan didampingi oleh Pembina Pramuka IAIN Jember. Adapun komponen anggota Pramuka IAIN Jember terdiri dari:⁸⁵

- 1) Tamu racana adalah setiap anggota yang telah mengikuti kegiatan Penerimaan Tamu Racana (PERTARA)

⁸⁴ Ahmad Zainul Farid, Wawancara, 13 Oktober 2020

⁸⁵ Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV, (Jember: MUSDEGA XXV, 2019), 22.

- 2) Warga racana adalah setiap anggota yang sudah lulus mengikuti kegiatan Perjalan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB)

Dan selanjutnya diteruskan oleh Dandi Ardiansyah selaku

Ketua Dewan Racana 01.143:

“Reka kerja dibentuk oleh dewan racana yang memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan secara langsung dan dibuktikan dengan SK reka kerja yang ditanda tangani oleh ketua dewan racana. Reka kerja bertanggung jawab atas kegiatan tersebut kepada dewan racana. Dewan racana mempertanggung jawabkan kegiatan terhadap Pembina melalui koordinasi.”⁸⁶

Reka kerja (panitia) adalah wadah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan di Gugus depan. Jumlah reka kerja disesuaikan dengan kebutuhan, bersifat sementara dan berakhir setelah melaporkan pertanggung jawaban kepada Dewan Racana dan laporan pertanggung jawaban diterima.

Adapun pendapat Ika Maulidina Winedar selaku Anggota

Racana mengenai Reka Kerja kegiatan PSKB:

“Reka kerja mengajukan proposal kegiatan kepada dewan racana kemudian dewan racana mengeluarkan SK reka kerja sebagai bukti sah nya reka kerja tersbut secara administratif.”⁸⁷

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa subjek kegiatan PSKB adalah dewan racana yang merencanakan, mengelola, dan melaksanakan kegiatan serta kebijakan yang digariskan oleh gugus depan dan juga membentuk reka kerja kegiatan yang terdiri dari warga racana dengan dibuktikan dengan surat keputusan (SK).⁸⁸

⁸⁶ Dandi Ardiansyah, Wawancara, 31 Oktober 2020

⁸⁷ Ika Maulidina Winedar, Wawancara, 05 November 2020

⁸⁸ Observasi, Pramuka IAIN Jember, 03 Januari 2020

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa subjek dalam pelaksanaan kegiatan PSKB adalah Dewan racana sebagai perencana, pengelola, dan pelaksana kegiatan serta kebijakan yang digariskan, Reka kerja (panitia) yang dibentuk oleh Dewan Racana yang dibuktikan dengan surat keputusan (SK). Adapun Dewan Kehormatan Pandega yang diketuai oleh pemangku adat yang bertugas untuk memberi penghargaan kepada pandega yang berprestasi, baik didalam maupun di luar Gerakan Pramuka, pemberian tindakan hukum atas pelanggaran terhadap kode kehormatan, dan juga pemberian rehabilitasi anggota racana.

c. Materi dan Kegiatan PSKB

Dari hasil beberapa wawancara, peneliti mendapatkan informasi tentang materi-mater kegiatan Perjalanan dan Suci Kemah Bhakti dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember, sebagaimana fokus penelitian dalam penelitian ini.

Hasil wawancara dengan Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember, Ahmad Zainul Farid, menuturkan:

“Untuk menjadi seorang pandega, ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan sebelum menjadi pandega, yaitu menempuh syarat kecakapan umum (SKU) pandega. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya kita berharap memiliki anggota Pramuka Pandega IAIN Jember yang mempunyai kapasitas pemuda berjiwa mengabdikan kepada masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., karena pada hakikatnya perguruan tinggi itu ada tiga fungsi yaitu: fungsi keilmuan, fungsi penelitian, dan fungsi pengabdian. Berangkat

dari *tri dharma* perguruan tinggi ini lahir konsep Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB).⁸⁹

Pandega adalah golongan Pramuka setelah penegak. Anggota Pramuka yang termasuk dalam golongan ini adalah yang berusia dari 21 tahun sampai dengan 25 tahun. Jadi untuk menjadi Pramuka Pandega di Pramuka IAIN Jember tidak mudah. Sesuai dengan adat Racana di Pramuka IAIN Jember, untuk menjadi Pramuka Pandega harus menempuh beberapa syarat yang terdapat dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Pandega yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang didalamnya mencakup tentang pengetahuan agama, pembentukan karakter individu, dan pengabdian kepada masyarakat. Karena pada akhirnya Pramuka IAIN Jember ingin membetuk jiwa yang sesuai dengan *Tri dharma* perguruan tinggi. Dan dari konsep itu juga, teretuslah kegiatan PSKB.

Selain itu Dandi Ardiansyah selaku Ketua Dewan Racana menjelaskan sebagai berikut:

“Meteri dalam kegiatan PSKB disampaikan dalam diklat ruang, tetapi tidak semua disampaikan secara langsung. Untuk materi nilai-nilai sosial yang disampaikan di diklat ruang yaitu bakti sosial, dimana materi ini diterapkan saat pelaksanaan diklat lapang seperti setiap peserta ditegaskan untuk tidak membuang sampah sembarangan, tolong menolong teman atau masyarakat yang membutuhkan yang ditemui selama perjalanan, dan juga memberi penyuluhan tentang kesehatan. Untuk nilai-nilai spiritual disampaikan langsung oleh pemangku adat di setiap kegiatan berlangsung, seperti disaat kita makan bersama pemangku adat menegaskan untuk berdoa terlebih dahulu, begitupun mengenai sholat meskipun dalam perjalanan kita ditegaskan untuk tetap melaksanakan sholat dan berjamaah, kita

⁸⁹ Ahmad Zainul Farid, Wawancara, 13 Oktober 2020

juga melakukan ngaji bersama dan tahlilan ditempat peristirahatan, biasanya dilakukan saat kegiatan ramah tamah dengan warga, disitulah letak nilai spiritual dalam kegiatan PSKB.”⁹⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa materi dalam kegiatan PSKB disampaikan dalam diklat ruang, namun tidak semua disampaikan secara langsung, dimana nilai-nilai sosial dan spiritual diterapkan saat pelaksanaan diklat lapang. Peserta PSKB ditegaskan membuang sampah pada tempatnya agar tidak mengganggu lingkungan, tidak berbicara kotor, tolong menolong antar sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa, berdoa saat sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, sholat berjamaah, ngaji bersama dan tahlil.⁹¹ Hal ini juga diperkuat oleh Chalim Mufida sebagai Ketua Bidang Pengabdian bahwa:

“Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti pada intinya ada dua kegiatan yaitu perjalanan suci dan kemah bhakti. Jadi yang dimaksud dengan perjalanan suci itu perjalanan yang benar-benar suci, meskipun kegiatan ini di alam terbuka tapi kita tidak boleh mengambil apapun atau mengganggu tanaman maupun makhluk Allah yang lainnya, dan kita juga harus tetap satuan terpisah menjaga jarak antara perempuan dan laki-laki yang bukan muhrim, serta tetap menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai hamba Allah SWT. Dan kemah bhakti, pada intinya kita berkemah namun kita lebih memprioritaskan bhaktinya yang berarti kita melakukan abdi masyarakat atau ke desa, yang mana daerah itu memang masih terbelakang atau terpencil. Kita memperbaiki atau merenovasi dan mengadakan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat yang tinggal di desa tersebut.”⁹²

Kegiatan PSKB pada intinya ada dua macam kegiatan yaitu

Diklat ruang dan Diklat lapang. Pada pelaksanaan Diklat ruang para peserta disana mendapatkan beberapa materi diantaranya adalah:

⁹⁰ Dandy Ardiyansyah, Wawancara, 31 Oktober 2020

⁹¹ Observasi, Pramuka IAIN Jember, 03 Januari 2020

⁹² Chalim Mufida, Wawancara, 17 Oktober 2020

1. Tri Bina
2. Nilai-nilai Spiritual
3. Komunikasi Epektif
4. Bakti Sosial
5. Menejemen Resiko Perjalanan
6. Survival

Seluruh materi dalam kegiatan PSKB disampaikan dalam diklat ruang dan diterapkan didiklat lapang. Selain itu untuk nilai-nilai spiritual dalam kegiatan PSKB disampaikan langsung oleh Pemangku Adat baik di diklat ruang maupun di diklat lapang dengan mengaskan seluruh warga Racana khususnya peserta PSKB menerapkan *dasa dharma* butir pertama yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa atau menjaga dan menjalankan yang disebut *hablum minaAllah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal'alam* diantaranya adalah:

1. Melaksanakan ibadah wajib (sholat).
2. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti saat makan dan minum dan memulai perjalanan dan sampai pada tujuan.
3. Duduk ketika makan dan minum.
4. Saling tolong menolong satu sama lain.
5. Menjaga kelestarian alam.
6. menjaga satuan terpisah antara anggota putra dan anggota putri

7. bertingkah laku dan bertutur kata yang sopan ketika menjumpai masyarakat atau siapapun.
8. Ngaji dan tahlil bersama
9. Selalu membaca sholawat selama perjalanan

Adapun target atau nilai-nilai sosial dan spiritual yang harus dicapai dalam Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) ialah sebagai berikut:⁹³

1. Patuh dalam melaksanakan ibadah agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Saling bekerja sama yaitu mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri disebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia semakin sering membutuhkan, kita harus bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya peratahanan diri.
3. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
4. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

⁹³ Observasi, Pramuka IAIN Jember, 04 Januari 2020

5. Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.
6. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
7. Semangat kebangsaan, merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Kegiatan kepramukaan bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia maka dalam membentuk sikap sosial dan spiritual salah satunya adalah kegiatan pengabdian kemasyarakatan seperti merenovasi dan mengadakan sesuatu yang bermanfaat untuk kegidupan masyarakat, serta kegiatan ngaji bersama dan tahlil yang dilaksanakan disetiap tempat peristirahatan saat selesai sholat maghrib.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Destyan Niko Pratama selaku peserta PSKB XXVIII Pramuka Jember:

“Dalam PSKB selain kami melaksanakan perjalanan, akan tetapi kami juga tetap diwajibkan untuk melaksanakan ibadah wajib. Jadi setiap masuk waktu Sholat kami langsung dibimbing oleh PK (Pendamping Kelompok) ataupun reka kerja untuk segera melaksanakan shalat dan melanjutkan perjalanan kembali. Selain itu juga setelah kami sampai di post peristirahatan, pada setiap setelah shalat magrib, kami didampingi juga untuk Ngaji bersama dan melaksanakan tahlil sampai masuk waktu shalat isya' dan hal-hal tersebut kami

lakukan secara terus menerus selama kegiatan PSKB berlangsung.”⁹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa materi dalam pelaksanaan kegiatan PSKB ada materi Tri Bina, Komunikasi Epektif, Bakti Sosila, Menejemen Resiko Perjalanan, Survival, dan tidak hanya disampaikan saat diklat ruang saja untuk materi nilai-nilai spiritual disampaikan langsung dan ditegaskan oleh Pemangku Adat untuk menerapkan baik saat diklat ruang maupun diklat lapang. Adapun nilai-nilai sosial dan spiritual dalam kegiatan PSKB diantaranya adalah:

Nilai-nilai Sosial	Nilai-nilai Spiritual
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apel 2. Perjalanan 3. Kegiatan pribadi dan kelompok 4. Bakti sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Penyuluhan kesehatan b. Mengajar di TPQ c. Mengajar di Sekolah d. Kerja bakti e. Membantu kegiatan sehari-hari masyarakat f. memberi bantuan sosial berupa sembako, pembuatan saluran air yang memadai, pembuatan tempat sampah, dan pembuatan kamar mandi sederhana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat 2. Tahlil dan ngaji Al-Qur'an 3. Berdoa 4. Berdzikir 5. Sekaten 6. Mengajar di TPQ

d. Metode Pelaksanaan PSKB

Dari hasil beberapa wawancara, peneliti mendapatkan informasi tentang metode pelaksanaan kegiatan Perjalanan dan Suci Kemah

⁹⁴ Destyan Niko Pratama, Wawancara, 02 November 2020

Bhakti dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember. Hasil wawancara dengan Dandi ardiansyah selaku ketua dewan racana 01.143:

“Perjalanan suci dan Kemah Bhakti dilaksanakan menggunakan metode kepramukaan. kegiatan ini dilakukan lima hari enam malam, yang maknanya adalah sebagai rukun islam dan rukun iman. aktualisasinya ialah mengimplementasikan nilai-nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Salah satunya ditanamkan bagaimana hidup bermasyarakat dan bagaimana mereka berorganisasi, dengan dibentuk kelompok kacil, kemudian mereka dididik untuk hidup mandiri dan bisa mengatur waktu dengan baik”⁹⁵

Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember merupakan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode kepramukaan yang merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Salah satunya adalah dalam kegiatan ini ditanamkan bagaimana hidup bermasyarakat dan bagaimana mereka berorganisasi, dengan dibentuk kelompok-kelompok kacil mereka dididik untuk hidup mandiri dan bisa mengatur waktu dengan baik.

Chalim Mufida selaku Ketua Bidang Pengabdian 01.0144. juga menyampaikan bahwa:

“Kegiatan Perjalanan Suci dan kemah Bhakti adalah syarat wajib untuk menjadi warga racana. Sebelum mengikuti kegiatan PSKB, peserta dipastikan telah mengikuti kegiatan penerimaan tamu racana (PERTARA) dan sudah melalui kegiatan *orientaramonth*. Kegiatan Perjalanan Suci kemah Bhakti ini dilaksanakan selama lima hari enam malam atau sebaliknya, yang artinya enam adalah rukun islam dan lima adalah rukun iman. Dalam perjalanan meraka jalan kaki untuk melakukan

⁹⁵ Dandy Ardiyansyah, Wawancara, 31 Oktober 2020

perjalanan suci dan ditengah-tengah perjalanan kita melakukan abdi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”⁹⁶

Sebelum mengikuti kegiatan PSKB, peserta harus terlebih dahulu mengikuti kegiatan PERTARA yaitu diklat untuk menjadi Tamu Racana, setelah itu kegiatan *orientarmonth* yaitu pengenalan lebih dalam tentang racana kepada tamu racana. Kegiatan PSKB dikemas dengan perjalanan kaki yang ditempuh selama enam hari lima malam atau lima hari enam malam. Angka lima yang bersimbol rukun Islam dan enam melambangkan rukun iman.⁹⁷ Dalam artian dimana kegiatan ini merupakan kegiatan perjalanan yang ditengah-tengahnya terdapat kegiatan abdi masyarakat yang selalu berlandaskan iman dan takwa kepada Allah SWT, dan untuk pengembangan hingga membentuk sikap sosial dan sikap spiritual.

Dan selanjutnya diteruskan oleh Ika Maulidina Winedar selaku

Anggota Dewan Racana:

“Kegiatan PSKB ini dikonsep dengan perjalanan lima hari enam malam, dengan dibentuk berkelompok, ada laki-laki dan perempuan, meskipun kami menggunakan sistem among, namun tetap ditegaskan untuk tetap satuan terpisah”.⁹⁸

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dimana peneliti menemukan bahwasannya metode dalam pelaksanaan kegiatan PSKB sesuai dengan *Tri Dharma* perguruan tinggi dan kode

⁹⁶ Chalim Mufida, Wawancara, 17 Oktober 2020

⁹⁷ Musyawaroh Pandega XXV, *Gerakan Peamuka Gugus Depan Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan IAIN Jember*, (Jember: MUSDEGA XXV, 2019), 3

⁹⁸ Ika Maulidina Winedar, Wawancara, 05 November 2020

kehormatan Pramuka yaitu *tri satya dan dasadharna* dan metode kepramukaan, diantaranya adalah:

1. Pengamalan terhadap kode kehormatan yaitu *Tri Satya* dan *Dasadharna* sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tri Satya

Demi kehormatan ku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
2. Menolong sesame hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati Dasadarma

Dasadharna

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 3. Patriot yang sopan dan kesatria.
 4. Patuh dan suka bermusyawarah.
 5. Rela menolong dan tabah.
 6. Rajin, terampil, dan gembira
 7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
 8. Disiplin, berani, dan setia
 9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
 10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.
2. Belajar sambil melakukan, dalam kegiatan PSKB peserta belajar mengenai kehidupan di masyarakat namun tidak hanya belajar saja peserta juga melakukan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat tersebut sesuai dengan sikap sosial yang biasa diajarkan seperti peserta melakukan musyawarah dengan masyarakat sebelum melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan, memperbaiki masjid, membantu sekolah, dan membantu mencari sumber air untuk daerah yang susah air.

3. Sistem kelompok, yaitu dibentuk kelompok-kelompok kecil, biasanya satu kelompok terdiri 8 sampai 10 orang, peserta menajadi pemimpin dan ada yang dipimpin, mengurus dan mengorganisir kelompoknya, peserta selalu diarahkan untuk mampu hidup mandiri dan bekerjasama.
4. Kegiatan menantang yang mendidik, yaitu kegiatan PSKB adalah kegiatan yang menantang dan mendidik, untuk menjadi warga racana peserta harus berjalan kaki \pm 120 KM yang ditempuh lima hari enam malam atau sebaliknya, tidak hanya itu peserta harus membawa bekal sendiri seperti pakaian, makanan serta alat sederhana untuk memasak, dan lain-lain.
5. Kegiatan di alam terbuka, agar menyenangkan, menghibur, mendidik, dan bermanfaat, kegiatan PSKB sengaja dilaksanakan dialam terbuka yang mempunyai pemandangan yang indah seperti pegunungan, sungai, hutan, sawah, dan lain sebagainya, agar peserta PSKB bisa merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan bumi atau di sebut dengan *tadabbur 'alam*.
6. Sistem among, yakni peserta PSKB diberi kebebasan untuk bergerak dan bertindak, sebagaimana yang dimaksud adalah "*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*" artinya adalah "Di depan menjadi teladan, di tengah membangun kemauan, dan di belakang mendorong dan memberikan motivasi".

7. Sistem satuan terpisah, yaitu agar pendidikan dan pelatihan dalam PSKB bagi peserta menjadi intensif dan efektif, karena kegiatan untuk peserta putera tidak sama dengan kegiatan untuk puteri, contohnya seperti sholat berjamaah, bagi peserta puteri yang berhalangan maka kegiatannya membaca tiba' atau sekedar dzikir bersama setelah itu masak, untuk peserta putera dibagi ada yang adzan, iqomah, dan menjadi imam sholat setelah itu ditunjuk untuk memimpin tahlil dan ngaji bersama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Zainul Farid selaku Pemangku Adat 01.043:

“Bagi calon pandega itu konsep perjalanannya tidak dua hari, tapi lebih dari dua hari dan lebih menantang dan mendidik. Dalam konsep di Pramuka IAIN Jember itu menjadi perjalanan lima hari enam malam, yang tentunya sesuai dengan prinsip dan metode kepramukaan. Nah, disini juga ada pemberian bimbingan dan konseling pada saat tertentu berupa diskusi, permainan, serta mampu menyusun rencana dan laporan.”⁹⁹

Hal tersebut diperkuat oleh Destyian Niko Pratama selaku Anggota Pramuka IAIN Jember:

“PSKB ini kegiatan dialam terbuka dengan perjalanan lima hari enam malam, yang tentunya tidak hanya berjalan saja, peserta ditegaskan untuk mengamalkan tri dharma perguruan tinggi dan kode kehormatan yang ada di Pramuka”.¹⁰⁰

Kegiatan PSKB menjunjung tinggi *Tri Dharma* perguruan tinggi sehingga para anggota tidak melupakan tugas yang sesungguhnya harus mereka lakukan. Selain *tri dharma* perguruan

⁹⁹ Ahmad Zainul Farid, Wawancara, 13 Oktober 2020

¹⁰⁰ Destyian Niko Pratama, Wawancara, 17 Oktober 2020

tinggi para anggota juga dituntut agar dapat melaksanakan kode etik dan moral (*tri satya dan dasadharna*) pramuka itu sendiri, sehingga para anggota pramuka tidak semena-mena dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PSKB tidak semata-mata hanya untuk berjalan sesuai dengan rute yang telah ditentukan akan tetapi terdapat nilai-nilai penting dalam penempuhan perjalanan tersebut. Selain sistem among dalam metode kepramukaan, juga diterapkan sistem satuan terpisah yaitu adanya sekat antara laki-laki dan perempuan. Selain nilai spiritual ada juga nilai karakter pribadi pada anggotan pramuka yakni sikap sosial dan menjaga kelestarian alam itu sendiri sehingga para anggota sadar akan pentingnya menjaga alam sekitar dari kerusakan yang mengancamnya, dan tetap menjalankan kewajiban sebagai muslim.¹⁰¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember

Pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember tentunya dikemas semenarik mungkin sehingga kegiatan ini tetap menyenangkan dan tidak membosankan, tentunya sesuai dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan, yang mana *out put* dalam kegiatan ini adalah pembentukan watak, sikap dan budi pekerti. Namun,

¹⁰¹ Observasi, Pramuka IAIN Jember, 04 Januari 2020

dalam pelaksanaan kegiatan PSKB tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan PSKB tersebut dapat berjalan lancar dan sukses.

Dari hasil beberapa wawancara, peneliti mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Perjalana Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember.

a. Faktor pendukung

Hasil wawancara dengan Dandi Ardiansyah selaku Ketua Dewan Racana mengatakan bahwa:

“Yang mendukung dalam kegiatan PSKB ini selain dukungan dari kampus juga dari diri sendiri, maksudnya dari *mindset* peserta PSKB itu sendiri bahwa mereka percaya bisa melalui kegiatan ini sampai akhir dan tetap sehat.”¹⁰²

Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota Pramuka IAIN Jember, Destyan Niko Pratama, diwawancara oleh peneliti, dia mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam kegiatan PSKB menurut saya adalah semangat yang diberikan reka kerja, pendamping kelompok, dewan racana, dan teman-teman seperjuangan. Tak lupa semangat dari diri sendiri itu sangat mendukung akan kelancaran kegiatan ini.”¹⁰³

Pernyataan diatas menunjukkan beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan PSKB diantaranya yaitu dukungan moril dari instansi seperti pemberian izin untuk melaksanakan kegiatan, pemberian motivasi saat pemberangkatan yang diwakilkan oleh Wakil

¹⁰² Dandy Ardiansyah, Wawancara, 31 Oktober 2020

¹⁰³ Destyan Niko Pratama, Wawancara, 02 November 2020

Rektor III bagian akademik serta dukungan non moril seperti kebutuhan keuangan untuk kegiatan organisasi dilingkup internal institut, dan keterlibatan purnabhakti, motivasi dari kaka-kakak sebelumnya yang sudah mengikuti PSKB yang pada saat itu menjadi Reka Kerja (panitia) dari kegiatan PSKB, dan seluruh peserta saling memberi semangat. Sebagaimana peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan Nurul Hasan selaku Purnabhakti Pramuka IAIN Jember menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung kegiatan PSKB ini ada banyak pertama keterlibatan purnabhakti, motivasi dari kakak-kakak sebelumnya yang sudah mengikuti PSKB yang pada saat itu telah menjadi panitia dari PSKB itu. Dan seluruh peserta sama-sama memberi semangat.”¹⁰⁴

Purnabhakti adalah anggota Gugus Depan yang sudah dilebat atau sudah diwisuda. Fungsi dari purna bakti adalah memberikan sumbangsih baik material atau nonmaterial untuk kemajuan serta pengembangan gugus depan apabila dibutuhkan dan mejadi motivator dan informan anggota Racana Gudep 01.143-01.144.¹⁰⁵ Sebagaimana peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan Muhammad Faisol Abda’ selaku Purnabhakti Pramuka IAIN Jember menyatakan bahwa:

“Selama ini pelaksanaan kegiatan PSKB selalu koordinasi dengan purna bakti misal mengenai bagaimana keadaan daerah yang akan dibuat tempat bakti dan kira-kira apa yang akan dibaktikan.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Nurul Hasan, Wawancara, 9 Oktober 2020

¹⁰⁵ Musyawarah Pandega (MUSDEGA) XXV, (Jember: MUSDEGA XXV, 2019), 24.

¹⁰⁶ Muhammad Faisol Abda’, Wawancara, 23 Oktober 2020

Dan selanjutnya di teruskan oleh Ika Mulidina Winedar selaku Anggita Racana mengatakan bahwa:

“Purna bakti membatu dalam hal meteril maupun non materil, pikiran, tenaga, maupun usulan dalam bidang kematangan konsep pelaksanaan kegiatan PSKB dari segi pengabdian dan yang lainnya.”¹⁰⁷

Dari beberapa faktor yang dipaparkan sebelumnya selain itu juga ada faktor pendukung dari purnabhakti yang mana mereka selain memberikan dukungan secara materil mereka juga memberikan dukungan secara non material seperti pikiran, tenaga, dan juga pematangan konsep. Selain itu tak jarang reka kerja meminta pendapat mengenai bagaimana keadaan daerah tempat dan pengabdian apa yang akan dilaksanakan.

b. Faktor penghambat

Dalam kegiatan PSKB ini perlu untuk di ketahui secara detail terkait faktor pengambat dari kegiatan ini karena akan menjadi evaluasi untuk pelaksanaan PSKB yang lebih progres. Hasil wawancara dengan Ketua Dewan Racana 01.043, Dandi Ardiansyah:

“Hambatan dalam PSKB itu sangat banyak. Kita punya anggota banyak, meyatukan tindakan atau karakter itu tidak semudah yang dibayangkan. Ada hambatan-hambatan khusus, salah satu contoh adalah yang namanya lawan jenis kita tidak bisa mengelak, karena dalam perjalanan kita bisa saling membantu antara perempuan dan laki-laki, hal itu bagus namun juga memperlihatkan bahwa sistem satuan terpisah yang dilaksanakan belum maksimal dalam pelaksanaannya, hal itu menjadi hambatan. Karena dalam perjalanan ini bukan perjalanan yang mudah, bahkan kegiatan PSKB tahun ini perjalan 120 KM. Nah Dan hambatan lainnya adalah: pertama,

¹⁰⁷ Ika Maulidina Winedar, Wawancara, 05 November 2020

hambatan didesa, kita harusnya kemah bhakti, membaktikan diri semaksimal mungkin, namun disaat sampai didesa tujuan pengabdian kita kurang maksimal, karena sudah kelelahan. dan kedua, komunikasi ketika sudah capek menjadi tidak baik, cuaca yang terkadang tiba-tiba hujan, situasi alam yang susah diprediksi.”¹⁰⁸

Tidak semua anggota dapat patuh dan taat terhadap perintah dan aturan yang ada, masih ada anggota dengan situasi tertentu masih tidak bisa melaksanakan satuan terpisah. Selain itu hambatan yang terjadi selama kegiatan PSKB tidak maksimalnya pelaksanaan bakti kepada masyarakat karena keadaan para peserta yang sudah lelah, hal itu juga berpengaruh terhadap emosional individu sehingga terjadi komunikasi yang tidak baik.

Menurut Ika Maulidina Winedar selaku Anggota Pramuka IAIN

Jember:

“Hambatan utama pasti lelah, karena dalam perjalanan jauh kami masih diharuskan membawa banyak barang untuk keperluan pribadi maupun kelompok. Dan ada beberapa dari peserta tidak mempersiapkan diri untuk kegiatan ini, karena kegiatan ini membutuhkan fisik yang kuat dan juga butuh semangat yang tinggi. Jadi sebelum kegiatan ini kita semua harus mempersiapkan diri, mempersiapkan hati, fisik, dan mental. Sehingga kita saat melakukan perjalanan dan bhakti bisa maksimal. Jika kita bisa maksimal, kita akan dapat mencapai tujuan kita termasuk membentuk sikap sosial dan spiritual kita, dan juga ini tergantung individu untuk pembentukan sikap sosial dan spiritual.”¹⁰⁹

Diteruskan dengan pendapat Nurul Hasan selaku Purnabakti

Pramuka IAIN Jember:

¹⁰⁸ Dandy Ardiyansyah, Wawancara, 31 Oktober 2020

¹⁰⁹ Ika Maulidina Winedar, Wawancara, 05 November 2020

“Tentunya dari individu masing-masing, kalau mereka punya niat, pasti perjalanan akan lancar, mereka pasti berhasil. kalau kendala itu pasti ada, entah diperjalan ada yang tiba-tiba drop, tiba-tiba sakit. Tapi tergantung dari individunya masing-masing dan juga teman kelompoknya, kalau teman kelompoknya bisa memberi semangat dan si individunya bisa semangat juga itu pasti diperjalanan akan baik-baik saja meskipun dalam keadaan sakit.”¹¹⁰

Hambatan utama dalam kegiatan PSKB adalah kelelahan.

Kelelahan pasti terjadi karena mereka berjalan kaki dengan jarak tempuh yang cukup jauh, bahkan ada juga yang mengalami sakit. Selain itu mereka juga diharuskan membawa barang-barang baik milik pribadi maupun kelompok. Adapun beberapa anggota yang tidak mempersiapkan diri untuk kegiatan PSKB, baik persiapan fisik maupun mental, sehingga hal itu berpengaruh terhadap perjalanan dan bhakti yang akan mereka lakukan. Dan juga menghambat pembentukan sikap sosial dan spiritual pada anggota karena tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan PSKB.

Oleh karena itu perlu adanya persiapan baik secara fisik, mental maupun spiritual. Selain persiapan dari individu juga perlu adanya dukungan atau semangat dari orang lain atau teman kelompoknya. Dua hal tersebut jika dilakukan semaksimal mungkin akan memperlancar kegiatan PSKB walaupun dalam keadaan lelah bahkan sakit.

Disisi lain, Destyan Niko Pratama selaku peserta PSKB juga memberikan pernyataan tentang hal tersebut:

¹¹⁰ Nurul Hasan, Wawancara, 09 Oktober 2020

“Pengalaman saya pribadi banyak sisi positifnya terutama dalam hal spiritualnya kalau kita sudah merasa tidak mampu kita selalu sebut Allah, sudah sampai finish bilang Alhamdulillah, bagi saya pribadi saya yang awalnya yang biasa saja tidak pernah menyebut kalimat-kalimat tauhid karena perjalanan ini membuat saya terbiasa dengan hal itu, dan apalagi saya tipe orang yang cuek dan tidak peka, dan jika saya tidak mengenal orang ditempat bhakti saya akan kesulitan melakukan kegiatan PSKB ini bahkan tidak akan lulus, jadi mau tidak mau perjalanan ini membuat saya harus belajar, saya harus peduli, saya harus peka lingkungan, harus banyak berinteraksi dengan masyarakat, dan lain-lain.”¹¹¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam PSKB saat kita merasa lelah secara tidak langsung membaca kalimat tauhid atau bersholawat agar membangkitkan semangat kita dan tidak lagi merasa lelah, hal itu dilakukan berulang-ulang selama kegiatan berlangsung. Selain itu kita harus mempunyai sikap peduli, mengenal atau berinteraksi dengan orang lain agar kita bisa mudah melakukan kegiatan bhakti masyarakat.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa penghambat pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota pramuka IAIN Jember adalah ketidakdisiplinan anggota terhadap peraturan yang ada, kurangnya mempersiapkan fisik dan mental sebelum pelaksanaan kegiatan PSKB, hal itu menyebabkan tidak maksimalnya perjalanan dan bhakti yang dilakukan oleh mereka, dan juga menghambat pembentukan sikap sosial dan spiritual pada anggota. Maka perlu adanya saling

¹¹¹ Destiyan Niko Pratama, Wawancara, 02 November 2020

mendukung dan memberi semangat baik secara individu maupun kelompok.

C. Pembahasan Temuan

Peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok-pokok pemikiran dan pertanyaan-pertanyaan dari bagian metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Selanjutnya, akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu sebagai pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember, Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Dewan Racana, anggota, dan Purnabhakti maka yang menjadi inti dari perolehan data adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember

Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) merupakan kegiatan adat Pramuka IAIN Jember, yang berarti kegiatan ini rutin dilaksanakan satu tahun sekali dan wajib diikuti seluruh anggota racana. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi anggota

Pramuka IAIN Jember yang menjadi syarat bahwa peserta dapat dinyatakan sebagai anggota sah atau warga racana. Melalui kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti yang dilaksanakan setahun sekali dengan metode sesuai dengan *Tri Dharma* perguruan tinggi dan kode kehormatan Pramuka yaitu *Tri Satya dan Dasadharm*a yang merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan prinsip dasar kepramukaan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) mempunyai beberapa bentuk kegiatan yang mendukung untuk membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka yaitu dimulai dari pemberian materi dalam diklat ruang yang diterapkan dalam diklat lapang, di antaranya adalah melaksanakan bhakti masyarakat seperti penyuluhan kesehatan, memperbaiki tempat ibadah, kamar mandi, dan sekolah, bahkan tolong menolong dengan mengikuti kegiatan masyarakat seperti ikut berkebun atau bertani. Temuan tersebut sesuai dengan Sudarsono yang menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok didalam keluarga atau masyarakat.¹¹² Bambang Samsul Arifin juga menjelaskan sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya.¹¹³

¹¹² Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 261.

¹¹³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 125.

Selama perjalanan berlangsung peserta PSKB tetap menjalankan ibadahnya seperti sholat, mengaji, tahlil, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, satuan terpisah, tidak berbicara kotor, dan berdzikir. Hubungan antara manusia dengan Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang Khalik. Melalui pembiasaan yang selalu ditegaskan untuk melaksanakan sholat, mengaji, tahlil, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, satuan terpisah, tidak berbicara kotor, dan berdzikir melalui pembiasaan yang ditegaskan dalam pelaksanaan kegiatan PSKB.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori akhlak terhadap lingkungan dalam bukunya Samsul Munir Amin, yaitu sebagai berikut:

Pada dasarnya, Al-qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai khalifah, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah khalifah sendiri mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.¹¹⁴

Temuan tersebut juga sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yaitu:

Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.¹¹⁵

¹¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 201.

¹¹⁵ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, 21.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PSKB Pramuka IAIN Jember dapat membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember

Dari hasil penelitian dapat mendeskripsikan bahwa kegiatan PSKB di Pramuka IAIN Jember tersebut dapat menghasilkan beberapa nilai diantaranya nilai-nilai sosial dan spiritual yang apabila kegiatan tersebut benar-benar dilakukan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab yang telah di pelajari dalam materi kegiatan PSKB. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan PSKB tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan PSKB tersebut dapat berjalan lancar dan sukses.

Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember diantaranya dukungan moril dari institusi seperti proses perizinan kegiatan, pemenerian motivasi saat pemberangkatan yang diwakilkan oleh Wakil Rektor Tiga bagian akademik serta dukungan non moril seperti kebutuhan keuangan untuk kegiatan organisasi dilingkup internal institut, dan keterlibatan purna bakti, motivasi dari kakak-kakak sebelumnya yang sudah mengikuti PSKB yang pada saat itu telah menjadi panitia dari kegiatan PSKB, dan seluruh peserta saling memberi semangat.

Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember adalah kurangnya mentaati aturan yang telah ditegaskan seperti pemisahan satuan terpisah memang masih kurang maksimal, jadi kemudian untuk pembentuk sikap spiritual kurang maksimal, dan hambatan yang ada di desa, karena harusnya kemah bhakti yang berarti membaktikan diri semaksimal mungkin, namun disaat sampai di desa tujuan pengabdian kita kurang maksimal, karena sudah kelelahan, yang juga berakibat pada komunikasi antara peserta atau reka kerja menjadi kurang baik.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PSKB Pramuka IAIN Jember dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan setahun sekali dan wajib diikuti oleh seluruh anggota Pramuka IAIN Jember. Pelaksanaan perjalanan suci dan kemah bhakti mendukung pembentukan sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember dengan bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a) Ceramah
- b) Musyawarah
- c) Pembahasan (Diskusi)
- d) Perjalanan
- e) Mempelajari Peristiwa (Studi Kasus)
- f) Pengumpulan Data Dan Gagasan Secara Cepat (*Brainstorming*)
- g) KerjaKelompok
- h) Wawancara
- i) Bakti Fisik
- j) Bakti Non Fisik

Nilai-nilai sosial dan spiritual yang diajarkan dalam kegiatan PSKB adalah dengan bentuk materi yang disampaikan dalam diklat ruang dan diterapkan di diklat lapang yaitu tri bina, komunikasi evektif, bakti sosial, menejemen resiko perjalanan, survival, dan nilai-nilai spiritual. Dengan nilai-nilai sosial dan spiritual yang harus dicapai dalam kegiatan

tersebut adalah saling bekerja sama, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, semangat, dan taat dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT. Hal tersebut diwujudkan dengan melaksanakan semua bentuk kegiatan dalam kegiatan PSKB. Metode dalam pelaksanaan kegiatan PSKB sesuai dengan *Tri Dharma* perguruan tinggi dan kode kehormatan Pramuka yaitu *tri satya dan dasadharna* dan metode kepramukaan.

2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual diantaranya adalah:
 - a) Faktor internal: Adanya semangat, niat dari peserta untuk mengikuti kegiatan PSKB, dan patuh menjalankan perintah atau aturan yang ada dalam kegiatan PSKB.
 - b) Faktor eksternal: Dukungan moril dari instansi seperti pemberian izin untuk melaksanakan kegiatan, pemberian motivasi oleh purnabhakti dan kaka-kakak sebelumnya yang sudah mengikuti PSKB dan seluruh peserta saling memberi semangat.

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual diantaranya:

- a) Faktor internal: Kurangnya taat peraturan seperti pemisahan satuan terpisah masih kurang maksimal, lelah yang mengakibatkan komunikasi antar individu atau kelompok tidak efektif, masih ada anggota yang bertutur kata tidak baik (berbicara kotor), hambatan didesa yaitu kemah bhakti yang merupakan kegiatan membaktikan diri

semaksimal mungkin, namun disaat sampai didesa tujuan pengabdian kurang maksimal, karena sudah kelelahan, dan kurang mempersiapkan fisik dan mental dengan baik.

- b) Faktor eksternal: Cuaca yang kurang mendukung, dan perizinan tempat pelaksanaan yang sulit.

B. Saran

1. Bagi Pramuka IAIN Jember

Hal ini khususnya ditujukan kepada Pramuka IAIN Jember, hendaknya :

- a. Pramuka lebih meningkatkan *personil approach* (strategi individu) Anggota sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan kegiatan kePramukaan . Dengan demikian akan mudah diketahui permasalahan permasalahan yang timbul yang dapat menghambat terlaksannya kegiatan PSKB.
- b. Lebih meningkatkan hubungan dengan anggota dan masyarakat sehingga akan membantu memperlancar proses terlaksanya kegiatan PSKB.

2. Bagi Anggota Pramuka IAIN Jember

- a. Berusaha agar nilai-nilai yang diterapkan dalam kegiatan ke pramukaan benar-benar sesuai dengan tujuan Pramuka IAIN Jember tanpa mengabaikan etika pendidikan.
- b. Menambah wawasan baru tentang pelaksanaan kegiatan PSKB yang efektif dan menyenangkan sehingga banyak menarik minat anggota pramuka.

- c. Anggota Pramuka IAIN Jember diharapkan lebih memacu semangatnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan oleh Dewan Racana. Partisipasi aktif dari anggota Pramuka akan sangat membantu terhadap pencapaian tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan pelatihan kepramukaan. Memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan oleh Dewan Racana untuk meningkatkan mutu dan kualitas diri adalah lebih baik dari pada sekedar berpangku tangan dan tidak mau bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pelatihan Kepramukaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, 1995. *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Abudin Nata, 2015. *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Ahmad Yani, 2014. *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung, Alfabeta).
- Amir Abbas, dkk, 1994. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Beringin Jaya.).
- Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, 2017. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Bambang Syamsul Arifin, 2019, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Bob Sumardi, 2010. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda)
- Hanif Fibtiya Ningrum, 2018. *Implementasi kegiatan Pramuka Pandega Terhadap Pendidikan Karakter Di Racana IAIN Metro Lampung*, (Lampung: Skripsi IAIN Metro Lampung).
- J. Lexi, Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses di <http://web.id/pola>.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2018. *KMD Khursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jember: Kwartir daerah Gerakan Pramuka).
- Koentjaringrat, 2015. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan* (PT Gramedia pustaka utama)
- Kwarnas, 2009. *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (SK Kwarnas No.203).
- Mahjuddin, 2010. *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Miftahuddin, 2018. *Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*, (Purwokerto: Tesis IAIN Purwokerto).

- Musyawaroh Pandega (MUSDEGA) XXV, 2019. *Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan IAIN Jember*, (Jember: MUSDEGA XXV).
- Rusdi Syahra, 2001, *Krisis Moral dan Identitas: Kendala dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi* (Jurnal: Universitas Andalas Padang, Juli).
- Sa'adah Erliana, *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhuwah MTs An-Nuriyah 2 Banjarmasin)*, (Banjarmasin: Jurnal STKIP PGRI Banjarmasin, 2017)
- Saifuddin Azwar, 2015. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya) Edisi ke 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset).
- Samsul Munir Amin, 2016, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset)
- Sudarsono, 1997. *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Albeta).
- Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa).
- Tim Penulis, 2020, *Proposal Kegiatan PSKB XXVIII Pramuka IAIN Jember*, (Jember: Pramuka IAIN Jember)
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press).
- Toshihiko Izatsu, 1993. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qu'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya).
- Ummu A. Musyawirah Ms, 2019. *Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa*, (Tesis: Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Yayat Suharyat, 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, Vol. 1, No. 3, (Jurnal: UNISMA Bekasi).
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Ikfiani Kamala
NIM : D20163023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember**" adalah hasil dari penelitian/karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari Perusahaan atau Lembaga dan/atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dngan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 01 April 2021
Saya yang menyatakan



Suci Ikfiani Kamala
NIM. D20163023

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PELAKSANAAN KEGIATAN PERJALANAN SUCI DAN KEMAH BHAKTI (PSKB) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL DAN SPIRITUAL ANGGOTA PRAMUKA IAIN JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bakti (PSKB) Pembentukan sikap sosial dan spiritual 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bakti (PSKB) Kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual Pembentukan sikap sosial dan spiritual 	<ol style="list-style-type: none"> kepramukaan Konsep kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) Pola pembentukan sikap Sikap sosial: <ol style="list-style-type: none"> Sikap Positif Sikap Negatif Sikap spiritual: <ol style="list-style-type: none"> Bertakwa kepada Allah SWT Bersyukur dan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Ketua Dewan Racana Pemangku Adat Ketua Bidang Pengabdian Anggota Racana Purnabhakti Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Jenis penelitian <i>Field Research</i> atau penelitian lapangan Penentuan subyek penelitian menggunakan <i>Teknik Purposive sampling</i> Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember? Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember?

			bersabar kepada Allah SWT c) Bertawak kepada Allah SWT			
--	--	--	---	--	--	--



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum tentang tempat/objek penelitian.
2. Mengamati kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti yang dilaksanakan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan di IAIN Jember.
3. Mengamati kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember
4. Mengamati keadaan kegiatan-kegiatan yang merupakan pembentukan sikap sosial dan spiritual yang ada di Gerakan Pramuka IAIN Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember bhakti dilaksanakan?
2. Dimana kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember dilaksanakan?
3. Siapa yang mengikuti kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember?
4. Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember?
5. Bagaimana metode kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti dalam membentuk sikap sosial dalam kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember?

6. Bagaimana metode kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti dalam membentuk sikap spiritual dalam kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember?
7. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti dalam membentuk sikap sosial dan spiritual (PSKB) Pramuka IAIN Jember?
8. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti dalam membentuk sikap sosial dan spiritual (PSKB) Pramuka IAIN Jember?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pramuka IAIN Jember
2. Struktur organisasi Pramuka IAIN Jember
3. Data anggota Pramuka IAIN Jember
4. Foto kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Pramuka IAIN Jember.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 1074 /In.20/6.a/PP.00.9/09/2020 23 September 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : SUCI IKFIANI KAMALA
NIM : D20163023
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam / Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di Organisasi Pramuka IAIN Jember. Adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul: “Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci Kemah Bhakti dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember”.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember

NO	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Rabu, 23 September 2020	Mengantar surat izin penelitian kepada dewan racana KBP-NRA Pramuka IAIN Jember	
2	Jum'at, 09 Oktober 2020	Wawancara mengenai sejarah awal berdirinya Pramuka IAIN Jember, dengan purnabhakti sekaligus pendiri Pramuka IAIN Jember Kak Nurul Hasan	
3	Senin, 12 Oktober 2020	Observasi mengenai pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember	
4	Selasa, 13 Oktober 2020	Wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember dengan Pemangku Adat 01.143 Kak Ahmad Zainul Farid	
5	Sabtu, 17 Oktober 2020	Wawancara dengan Kak Chalim Mufida selaku ketua bidang pengabdian 01.144	
6	Jum'at, 23 Oktober 2020	Wawancara dengan Kak M. Faisol Abda' sebagai purnabhakti Pramuka IAIN Jember	
7	Sabtu, 31 Oktober 2020	Wawancara dengan wawancara dengan Kak Dandi Ardiansyah selaku ketua dewan racana 01.143	
8	Senin, 2 November 2020	Wawancara dengan Kak Destiyan Nico Pratama sebagai anggota Pramuka IAIN Jember	
8	Kamis, 5 November 2020	Wawancara dengan Kak Ika Maulidina Winedar sebagai anggota Pramuka IAIN Jember	

9	Jum'at, 5 Februari 2021	Observasi mengenai kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka IAIN Jember (Faktor pendukung dan penghambat)	
11		Berpamitan dan meminta surat telah menyelesaikan penelitian	





GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN JEMBER 01.143-01.144
RACANA KI BAGUS PANGALASAN-NYAI RETNO ARUM
PANGKALAN IAIN JEMBER
“PRAJA MUDA WIRA BHAKTI MANG HAYU BUMI PRATIWI”
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp.081330474371/085232663566 Fax.(0331)47005
E-Mail:pramukaiainjember@gmail.com Website:www.pramukaiainjember.org



SURAT KETERANGAN

Nomor : 041/B/DR/01.143-01.144/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR. H. SUKARNO, M. SI
Jabatan : Ketua Gugus Depan Jember 01.143
NIP : 19721003 200003 1

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Ikfiani Kamala
NIM : D20163023
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tentang “ Pelaksanaan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam Membentuk Sikap Sosial dan Spiritual Anggota Pramuka IAIN Jember” pada tanggal 23 September 2020 - 25 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya , kami sampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2021
Gugus Depan Jember 01.143
Ketua,




H. SUKARNO, M. Si

NIP. 19721003 200003 1



GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN JEMBER 01.143-01.144
RACANA KI BAGUS PANGALASAN –NYAI RETNO ARUM
PANGKALAN IAIN JEMBER
“PRAJA MUDA WIRA BHAKTI MANGHAYU BUMI PRATIWI”



Jl.Mataram No.1 Mangli, Telp.081252003436/082334831313 Fax.(0331)47005
E-Mail:pramukaiainjember@gmail.com Website:pramukaiainjember.com

Rundown Diklat Ruang Kegiatan PSKB XXVIII

HARI, TANGGAL	JAM	KEGIATAN	PJ	TEMPAT
Kamis, 26 Desember 2019	18.30 – 19.00	Chek In Panitia	Giat Op + KSK	TEATER
	19.00 – 21.00	Opening	Kak Anggi	
	21.00 – 21.30	TM diklat Lapang	Kak Iqbal	
Jum'ad, 27 Desember 2019	15.00 – 15.30	Chek In Pesetra	Giat Op + KSK	TEATER
	15.30 – 15.45	Ice Breaking + Pree Test	Kelompok + Giat Op	
	15.45 – 16.45	Tri Bina	Kak Indah 28	
	16.45 – 17.00	Ice Breaking + Post Test	Kelompok + Giat Op	
	17.00 – 19.00	Ishoma	PK	
	19.00 – 19.15.	Ice Breaking + Pree Test	Kelompok + Giat Op	
	19.15 – 20.45	Komunikasi Epektif		
	20.45 – 21.00	Ice Breaking + Post Test	Kelompok + Giat Op	
	21.00	Pulang Menghadap		
Sabtu, 28 Desember 2019	07.00 – 07.30	Chek In Peserata		TEATER
	07.30 – 07.45	Ice Breaking + Pree Test	Kelompok + Giat Op	
	07.45 – 08.45	Bakti Sosial		
	08.45 – 09.15	Ice Breaking + Post Test + Pree Test	Kelompok + Giat Op	
	09.15 – 10.15	Menejeman Resiko Perjalanan	Kak Indah 28	
	10.15 – 11.15	Praktek	Kak Indah 28	
	11.15 – 11.30		Kelompok + Giat Op	
	11.30 – 12.30	Istirahat		
	12.30 – 12.45	Ice Breaking + Pree Test	Kelompok + Giat Op	
	12.45 – 13.45	Servival	Kak Indah 28	
	13.45 – 14.45	Praktek	Kak Indah 28	
	14.45 – 15.00	Ice Breaking + Post Test	Kelompok + Giat Op	
15.00 – 16.00	TM Diklat Lapang	Kak Iqbal		

IAIN JEMBER



GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN JEMBER 01.143-01.144
RACANA KI BAGUS PANGALASAN –NYAI RETNO ARUM
PANGKALAN IAIN JEMBER
“PRAJA MUDA WIRA BHAKTI MANGHAYU BUMI PRATIWI”



Jl.Mataram No.1 Mangli, Telp.081252003436/082334831313 Fax.(0331)47005
E-Mail:pramukaiainjember@gmail.com Website:pramukaiainjember.com

Rundown Diklat Lapang Kegiatan PSKB XXVIII

Hari tanggal	Jam	Kegiatan	Keteranga	PJ
Kamis 02, Januari 2020	09.00 – 09.30	Chek in Panitia	Reka Kerja + PK	Kak Iqbal & Kak Fifi
	09.30 – 10.00	Chek in Peserta	Peserta	
	10.00 – 10.30	Chek in Perlengkapan	Peserta	
	10.30 – 11.30	Apel pemberangkatan	Depan Rektorat	
	11.30 – 12.30	Istirahat Sholat		
	12.30 – 13.00	Persiapan berangkat	Menunggu Kendaraan	
	13.00 – 14.00	Berangkat ke Stasiun		
	14.00 – 16.00	Pemberangkatan	Stasiun Jember – MTs Al Islamia	
	16.00 – 19.00	Isoma		
	19.00 – 21.00	Ramah tamah	Kepala Sekolah, RT, RW, Kepala Desa	
21.00 – 03.30	Istirahat			
Jumat 03, Januari 2020	03.30 – 04.30	Sholat subuh	Sholat Berjamaah	Kak Iqbal & Kak Indah
	04.30 – 06.00	Kegiatan Pribadi, kelompok dan senam		
	06.00 – 07.00	Pemberangkatan		
	07.00 – 12.00	Perjalan ini	MTs Al Islamia – SDN 2 Temu Guru	
	12.00 – 12.30	Istirahat Sholat		
	12.30 – 16.00	Perjalanan	Pos Istirahat – SDN 2 Temu Guru	
	16.00 – 19.00	Isoma	Istirahat, Sholat, Masak	
	19.00 – 21.00	Ramah tamah	Kepala Sekolah, RT, RW, Kepala Desa	
21.00 – 03.30	Istirahat			
Sabtu 04. Januari, 2020	03.30 – 04.30	Sholat subuh	Sholat berjamaah	Kak Bima & Kak Fifi
	04.30 – 06.00	Kegiatan Pribadi, kelompok dan senam		
	06.00 – 07.00	Pemberangkatan		
	07.00 – 12.00	Perjalanan	SDN 2 Temu Guru – SD Banyulor	
	12.00 – 12.30	Istirahat Sholat		
	12.30 – 16.00	Perjalanan	Pos Sholat – SD Banyulor	
	16.00 – 18.30	Isoma	Istirahat, sholat, masak	
	18.30 – 19.30	Tahlil	Anggota & Reka Kerja	
19.30 – 21.00	Ramah Tamah Antar Reka			
	03.30 – 04.30	Sholat subuh	Sholat berjamaah	

Minggu 05. Januari 2020	04.30 – 06.00	Kegiatan Pribadi, kelompok dan senam		Kak Sofwil & Kak Anggi
	06.00 – 07.00	Pemberangkatan		
	07.00 – 12.00	Perjalanan	SD Banyulor – Desa Klucing Dusun Bedengan	
	12.00 – 12.30	Istirahat Sholat		
	12.30 – 16.00	Perjalanan	Pos Sholat - Desa Klucing Dusun Bedengan	
	16.00 – 19.00	Isoma	istirahat, sholat, masak	
	19.00 – 21.00	Ramah tamah	Kepala desa, RW, RT, Tokoh.	
	21.00 – 03.30	Istirahat		
Senin.06 Januari 2020	03.30 – 04.30	Sholat subuh	Sholat berjamaah	Kak Iqbal & Kak Indah
	04.30 – 06.00	Kegiatan Pribadi, kelompok dan senam		
	06.00 – 06.30	Persiapan bakti sosial		
	06.30 – 12.00	Bakti Sosial	Peserta + Reka kerja	
	12.00 – 12.30	Istirahat Sholat		
	12.30 – 16.00	Bakti sosial	Peserta + Reka kerja	
	16.00 – 19.00	Isoma	istirahat, sholat, masak	
	19.00 – 22.00	Api Ungun + Pensi	Peserta + Reka kerja	
Selasa, 07 Januari 2020	22.00 – 03.30	Istirahat		Kak Bima + Kak Fifi
	03.30 – 04.30	Sholat subuh	Sholat berjamaah	
	04.30 – 06.00	Kegiatan Pribadi, kelompok dan senam		
	06.00 – 07.00	pemberangkatan		
	07.00 – 12.00	Perjalanan	Desa Klucing Dusun Bedengan + pantai Cacalan	
	12.00 – 12.30	Istirahat sholat		
	12.30 – 16.00	Perjalanan	Pos Sholat – Pantai Cacalan	
	16.00 – 17.00	Pendirian Tenda		
	17.00 – 22.00	Ishoma		
22.00 – 23.00	Kontenplasi	Purna Bakti		
Rabu, 08, Januari	23.00 – 01.00	Tahlil Akbar		Kak Sofwil
	01.00 – 02.30	Skaten		
	02.30 – 04.00	Istirahat		
	04.00 – 05.00	Sholat Shubuh		
	05.00 – 07.00	Heppy Day	Peserta + reka kerja + pengeloila Pantai	
	07.00 – 07.30	Senam Pagi	Giat OP + Peserta	
	07.30 – 09.00	Semangat Reka		
	09.00 – 14.00	Perjalanan kreta		
23.00	Kembali ke pribadi masing-masing			

DOKUMENTASI



Pengembangan sikap spiritual



Sholat Berjamaah



Ramah Tamah dan Ceramah



Mengajarkan sholat berjamaah kepada anak-anak



Membersihkan Mesjid



Reboisasi sebagai bentuk pengabdian di desa bhakti



Bakti Sosial



Membersihkan Sungai



Memasak untuk Kelompok



Perjalanan



Diskusi Materi Kegiatan



Doa Sebelum Pemberangkatan



Upaya Peningkatan Kedisiplinan Peserta



Bimbingan Kelompok



Wawancara kepada Pemangku Adat



Wawancara Kepada Purnabhakti Sekaligus Pendiri Pramuka IAIN Jember



Wawancara Kepada Purnabhakti



Wawancara Kepada Anggota



Wawancara Kepada Kabid Pengabdian



Wawancara Kepada Ketua Dewan Racana

BIODATA PENULIS



Nama : **Suci Ikfiani Kamala**
Tempat Lahir : Jember -Jawa Timur
Tanggal Lahir : 10 November 1997
NIM : D20163023
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Krajan RT. 05/RW.06
Ds. Sumber Kejayan, Kec. Mayang
Kab. Jember
Prov. Jawa Timur Indonesia.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- MI Nurul Hidayah Th. 2004 s.d 2010
- MTs Miftahul Ulum Suren Th. 2010 s.d 2013
- MA Miftahul Ulum Suren Th. 2013 s.d 2016
- IAIN Jember Th. 2016 s.d Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

- Osis MTs Miftahul Ulum Suren Periode 2011-2012
- Osisi MA Miftahul Ulum Suren Periode 2014-2016
- Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Gugus Depan 01.144 Gerakan Pramuka Pangkalan IAIN Jember Periode 2016-2021.
- ICIS IAIN Jember Periode 2016-2017.
- Korp Suka Rela Palang Merah Indonesia Unit IAIN Jember Periode 2017-2021
- Relawan Nusantara Cabang Jember Periode 2017- sekarang

IAIN JEMBER